

**IMPLEMENTASI METODE KAISA
DALAM MENINGKATKAN KETRAMPILAN MENGHAFA
SURAT-SURAT PENDEK DI RAUDHATUL ATHFAL
ULUL ALBAB JEMBER**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:
Dinda Naurah Nachifah
NIM: 211101050020

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2025**

**IMPLEMENTASI METODE KAISA
DALAM MENINGKATKAN KETRAMPILAN MENGHAFAL
SURAT-SURAT PENDEK DI RAUDHATUL ATHFAL
ULUL ALBAB JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam Dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
Oleh:
Dinda Naurah Nadhifah
NIM: 211101050020

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2025**

**IMPLEMENTASI METODE KAISA
DALAM MENINGKATKAN KETRAMPILAN MENGHAFA
SURAT-SURAT PENDEK DI RAUDHATUL ATHFAL
ULUL ALBAB JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam Dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh:

Dinda Naurah Nadhifah
Nim: 211101050020

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Disetujui pembimbing
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
Prof.Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd. I
NIP: 196405111999032001

**IMPLEMENTASI METODE KAISA
DALAM MENINGKATKAN KETRAMPILAN MENGHAFA
ARTI SURAT-SURAT PENDEK DI RAUDHATUL ATHFAL
ULUL ALBAB JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memenuhi gelar *Sarjana Pendidikan (S. Pd.)*
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Hari : Kamis

Tanggal : 19 Juni 2025

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Dr. UBAIDILLAH, M.Pd
NIP. 198512042015031002

FIHRIS M.S., S.KM., M.Kes.
NUP. 202111198

Anggota:

1. Dr. DYAH NAWANGSARI, M.Ag (.....)
2. Prof. Dr. Hj. MUKNI'AH, M.Pd (.....)

Menyetujui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Mu'is, S. Ag, M. Si.
NIP. 197304242000031005

MOTTO

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya: Dia memberikan hikmah kepada siapa yang Dia kehendaki. Barangsiapa diberi hikmah, sesungguhnya dia telah diberi kebaikan yang banyak. Dan tidak ada yang dapat mengambil pelajaran kecuali orang-orang yang mempunyai akal sehat. (QS. Al-Baqarah: 269).*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Departemen Agama Republik Indonesia. Jakarta: Al Qur'an dan Terjemah, 2022. 56.

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur yang mendalam, penulis mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT atas segala rahmat serta hidayah-nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang telah menjadi panutan bagi umat manusia. Keberhasilan dalam penulisan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Terimakasih untuk belahan jiwa penulis, Almarhumah Ibunda tercinta Ummi Muyassaroh, S.Pd yang selama hidupnya senantiasa memberikan do'a yang tiada hentinya. Beliau memang tidak sempat menemani penulis dalam proses menyelesaikan skripsi ini tetapi motivasi dan pesannya akan selalu diingat dalam setiap langkah perjalanan hidup penulis.
2. Terimakasih untuk cinta pertama saya, ayahanda tercinta Ahmad Masyhuri yang selalu mendoakan, mendukung, dan memberikan motivasi setiap waktu, hingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
3. Terimakasih untuk kakak dan adik tercinta, Abdul Hafidz Izzuddin, S.Pd, Risma Dwi Novia, S.Pd dan Muhammad Daniyal Firzatullah yang selalu membantu apabila penulis kesusahan dan membutuhkan bantuan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik hidayahnya sehingga penulis diberikan kemampuan untuk menyelesaikan skripsi ini. shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW. Sebagai

Selanjutnya, sebagai manusia yang diciptakan dengan keterbatasan oleh Allah Yang Maha Sempurna, penulisan skripsi ini tentu masih dipengaruhi oleh keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki penulis. Penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag. MM. CPEM. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menyediakan segala bentuk fasilitas perkuliahan.
2. Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag, M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq yang memberikan fasilitas kepada penulis kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
3. Dr. Nuruddin, S. Pd. I., M.Pd.I, selaku ketua jurusan pendidikan agama islam dan Bahasa fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq yang memberikan fasilitas kepada penulis kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
4. Dr. Khoirul Anwar, S. Pd. I., M.Pd.I, selaku koordinator program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan penyusunan skripsi.

5. Dr. Ubaidillah, S. Pd.I., M.Pd.I selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan penyusunan skripsi.
6. Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I. selaku dosen pembimbing yang senantiasa membimbing, memberikan arahan, memberikan motivasi serta dukungan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh dosen Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas tarbiyah dan Ilmu Keguruan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang selama ini sudah memberikan ilmu pengetahuan, bimbingan, pengalaman dengan penuh kesadaran dan keikhlasan.
8. Siti Maisaroh, S.H.I., M.Pd.I. selaku Kepala Raudhatul Athfal Ulul Albab yang telah memberikan izin, dukungan serta motivasi kepada penulis dalam melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi.
9. Rofiqoh Dian, S.Pd selaku guru kelas tahfidz Raudhatul Athfal Ulul Albab Jember yang telah memberikan izin, bantuan, dukungan serta motivasi kepada penulis dalam melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi.
10. Seluruh bunda guru Raudhatul Athfal Ulul Albab Jember yang telah memberikan dukungan serta motivasi kepada penulis dalam melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi.

11. Saudara-saudara penulis, para tante dan nenek penulis yang selalu berusaha memberikan semangat kepada penulis untuk menggantikan peran ibu yang hilang sehingga penulis bertahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
12. Sahabat sahabat penulis, Feby, Dila, Shofie, Ruly, Najiha, Mela, Intan, Sari, yang selalu menemani penulis, menghibur penulis ketika sedih dan membantu penulis ketika membutuhkan bantuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
13. Teman teman kelas AUD 1 yang telah menemani penulis selama berada di perkuliahan
14. Teman-teman santri asrama putri Al-Musawa yang selalu memberikan semangat kepada penulis selama proses pengerjaan skripsi ini.

Semoga setiap bimbingan, bantuan, dukungan dan motivasi yang diberikan mendapat balasan yang baik dari Allah SWT. Penulis juga menerima dengan lapang dada kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. semoga skripsi ini dapat memberikan inspirasi dan manfaat bagi semua pihak.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 23 Mei 2025

penulis

ABSTRAK

Dinda Naurah Nadhifah, 2025: *implementasi metode dalam meningkatkan ketrampilan menghafal surat-surat pendek di Raudhatul Athfal Ulul Albab Jember.*

Kata kunci: Metode kaisa, Gerakan Kinestetik, Pengulangan Menyenangkan, Tahfidz, Anak Usia Dini, Surat-Surat Pendek.

Anak usia dini merupakan generasi yang berada dalam masa perkembangan paling pesat dan sensitif yang dikenal sebagai *golden age*. Pada masa ini, anak-anak sangat mudah menyerap informasi, termasuk dalam hal spiritualitas seperti pembelajaran Al-Qur'an. Kegiatan menghafal surat-surat pendek menjadi salah satu sarana penting untuk membentuk karakter dan nilai-nilai keagamaan sejak dini. Salah satu metode inovatif yang digunakan adalah metode KAISA, yaitu singkatan dari Kinestetik, Auditori, Visual, dan Asosiasi, yang dirancang untuk menyesuaikan pembelajaran dengan gaya belajar anak.

Fokus penelitian pada skripsi ini adalah 1) bagaimana gerakan kinestetik meningkatkan ketrampilan menghafal surat-surat pendek di Raudhatul Athfal Ulul Albab Jember. 2). Bagaimana pengulangan yang menyenangkan dalam meningkatkan ketrampilan menghafal surat-surat pendek di Raudhatul Athfal Ulul Albab Jember.

Tujuan penelitian ini untuk 1) mendeskripsikan gerakan kinestetik dalam meningkatkan ketrampilan menghafal surat-surat pendek di Raudhatul Athfal Ulul Albab Jember 2) mendeskripsikan pengulangan yang menyenangkan dalam meningkatkan ketrampilan menghafal surat-surat pendek di Raudhatul Athfal Ulul Albab Jember.

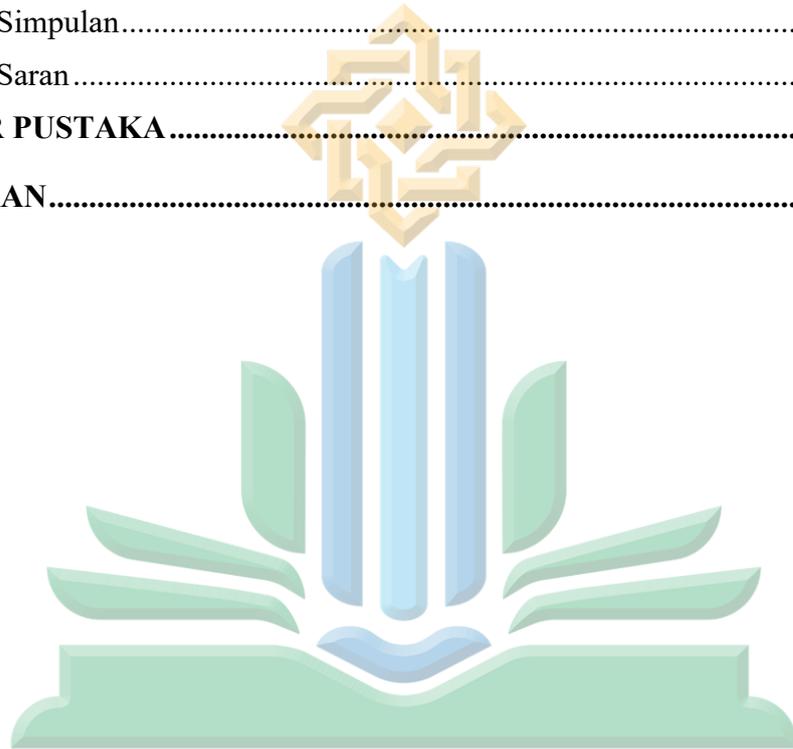
Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Penentuan subjek pada penelitian ini menggunakan teknik purposive. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana yang terdiri dari pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini adalah 1) gerakan kinestetik dalam meningkatkan ketrampilan menghafal surat-surat pendek di Raudhatul Athfal Ulul Albab Jember membantu anak dalam menghafal surat-surat pendek. Anak tidak hanya menghafal lafadznya, tetapi juga memahami arti dari ayat yang dihafal melalui gerakan yang disesuaikan dengan makna dari setiap lafadz. Proses menghafal dengan melibatkan gerakan cenderung terasa menyenangkan sehingga anak suka menirukan gerakan yang dicontohkan. Hal inilah yang membuat proses menghafal menjadi lebih mudah, karna anak dapat menghafalkan surat-surat pendek tanpa adanya rasa terpaksa. 2) pengulangan yang menyenangkan dalam meningkatkan ketrampilan menghafal surat-surat pendek di Raudhatul Athfal Ulul Albab Jember dilakukan dengan cara yang interaktif dan bervariasi seperti diadakannya kuis dan ice breaking untuk mengatasi rasa bosan pada anak. Selain itu pengulangan dalam menghafal surat-surat pendek juga dilakukan setiap pagi sebelum anak masuk kelas. Dengan demikian, seiring waktu anak dapat mencapai target hafalannya serta memperkuat surat-surat pendek lain yang sudah dihafalkan oleh anak.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat penelitian	7
E. Definisi Istilah	8
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN TEORI.....	13
A. Penelitian Terdahulu.....	13
B. Kajian Teori.....	22
BAB III METODE PENELITIAN.....	32
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	32
B. Lokasi Penelitian	32
C. Subyek Penelitian	33
D. Teknik Pengumpulan Data	33
E. Analisis Data	35
F. Keabsahan Data.....	39
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	40

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	43
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	43
B. Penyajian Data dan Analisis.....	46
C. Pembahasan Temuan.....	57
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	67
A. Simpulan.....	67
B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA.....	70
LAMPIRAN.....	74



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

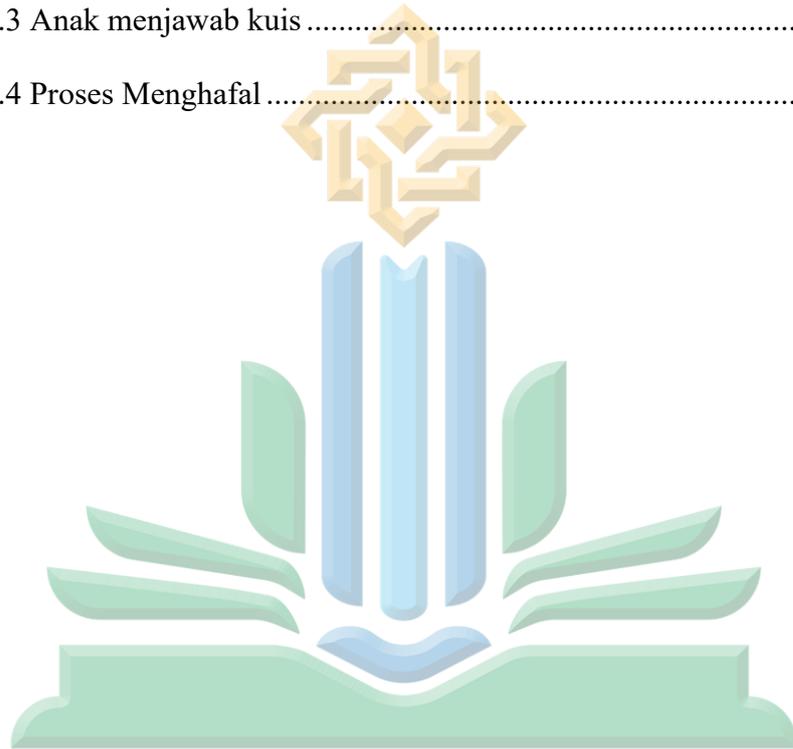
No.	Uraian	Hal
	Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	17
	Tabel 4.1 Temuan dari hasil wawancara.....	54



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian	Hal
Gambar 4.1	Anak saat menghafal surat pendek.....	48
Gambar 4.2	Anak mengingat kembali.	50
Gambar 4.3	Anak menjawab kuis	51
Gambar 4.4	Proses Menghafal	53



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Anak usia dini merupakan masa masa penting dalam proses pertumbuhan anak. Masa ini dikenal juga dengan sebutan masa emas pada anak atau golden age. Pada masa ini anak akan lebih cepat dan tanggap dalam merekam apa yang telah diajarkan pada anak sehingga akan membawa pengaruh terhadap kehidupan anak selanjutnya. Pada masa anak usia dini anak membutuhkan dukungan pendidikan agar pada proses perkembangan anak dapat maksimal¹. Masa golden age pada anak akan hanya terjadi satu kali selama proses pertumbuhan anak Oleh karna itulah pada masa ini penting bagi keluarga, guru, dan lingkungan anak untuk memperhatikan rangsangan yang dapat melatih perkembangan anak dalam segala aspek ketika anak berada pada masa usia dini.²

Pendidikan adalah aspek penting bagi setiap negara agar negara menjadi maju. Pendidikan sendiri memiliki tujuan mencetak generasi yang tidak hanya pintar dalam aspek ilmu pengetahuan umum saja tetapi juga mencetak untuk menjadi generasi yang mempunyai moral yang baik, berakhlak mulia dan memiliki keterampilan³. Pendidikan anak usia dini,

¹ Nurhasanah, Ruly Afidatu. "Pengembangan Media Kincir Angka Dalam Pengenalan Bilangan Pada Kelompok B Di TK Muslimat NU 46 Wuluan Jember" (Skripsi, Universitas Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2024), 6.

² Syarifuddin, Et Al. "Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Potensi Anak Pada Masa Golden Age," *Jurnal Basicedu* 6, No .3 (May 2022): 210, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2986>

³ Mukni'ah. "Kecerdasan Verbal Linguistik Pada Penerapan Dua Bahasa Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar Nahdlatul Ulama Kraton Kencong Jember," *Jurnal Asy-Syuriyyah* 22 No.1 (Februari 2021): 35-51. <https://doi.org/10.36769/asy.v22i1.136>

Sebagaimana yang telah dituliskan pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional merupakan lembaga yang dirancang untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh, baik pada aspek spiritual, ataupun fisik dan mental anak⁴. Sehingga salah satu tujuan utama pendidikan anak usia dini adalah membentuk kepribadian anak yang mandiri, kreatif dan berakhlak mulia⁵. Pada pendidikan ini, anak diberikan stimulasi dengan adanya pendekatan yang dirancang agar menyenangkan, kreatif dan sesuai dengan tahapan perkembangan anak.

Anak usia dini memiliki beberapa aspek perkembangan dan diantaranya pendidikan moral. Pada saat ini pendidikan moral merupakan aspek penting untuk menanamkan nilai-nilai budi pekerti yang sesuai dengan ajaran agama, seperti sikap jujur, tanggung jawab, sopan santun, dan kasih sayang. Pada anak usia dini penanaman nilai moral dilakukan dengan keteladanan dan pembiasaan yang disesuaikan dengan ajaran yang terdapat pada al-quran dan sunnah. Hal ini sesuai dengan Indikator perkembangan nilai agama dan moral pada anak usia dini sesuai dengan permendikbud No. 137 tahun 2014 yang meliputi anak dapat mengenal agama yang dianut dan mampu mengucapkan doa-doa pendek⁶.

⁴ Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Ayat (40).

⁵ Yanuarsari Revita Dan Sintiawati Nani, "Urgensi Akuntabilitas Pengelolaan Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (Paud)". *Jurnal Tunas Siliwangi* 7. No.1 (April 2016): 26, <https://doi.org/10.22460/ts.v7i1p24-31.2610>

⁶ Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.

Pendidikan Al-Quran merupakan bagian utama dari pendidikan agama yang memiliki peran untuk membentuk moralitas anak⁷. Al-quran tidak hanya menjadi kitab suci yang harus dipelajari, tetapi dalam kehidupan manusia al-quran harus dijadikan sebagai pedoman. Salah satu cara yang dilakukan untuk membiasakan anak dekat dengan al-quran adalah dengan mengajarkan anak untuk menghafalkan surat-surat pendek sejak usia dini. Hal ini tidak hanya dapat melatih kognitifnya, tetapi juga sebagai upaya untuk membentuk moral anak untuk cinta kepada pencipta-Nya yaitu Allah SWT. Sebagaimana Allah telah berfirman pada surat Al-Qamar ayat 17:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿١٧﴾

Artinya: “dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?”. (Q.S. Al-Qamar:17)⁸

Dari ayat diatas menjelaskan bahwa Allah telah memberikan kemudahan untuk mempelajari Al-Quran dan dihafal. Tetapi pada anak usia dini keberhasilan pembelajaran menghafal Al-Quran berpatokan pada metode yang digunakan dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan anak usia dini masih memiliki daya konsentrasi yang rendah, sehingga apabila metode yang digunakan dalam

⁷ Hilmin, et al. “Pendidikan Islam Transformatif,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 14, No. 4 (Desember 2023):13-22. <https://doi.org/10.59841/ihsanika.v1i4.562>

⁸ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan terjemahan mushaf al-azhar* (Bandung: Jabal Raudlah Al-Jannah, 2010): 41.

pembelajaran menghafal Al-Qur'an tidak sesuai anak akan sulit untuk menerima apa yang telah diajarkan.

Lembaga pendidikan mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi tingkat kecerdasan dan cara berfikir anak baik secara langsung ataupun tidak langsung⁹, khususnya dalam pembelajaran menghafal al-quran. Sehingga pemilihan metode pembelajaran penting untuk dipertimbangkan agar dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan maksimal. Metode pembelajaran menghafal surat-surat pendek pada anak usia dini yang tidak sesuai akan menimbulkan rasa bosan pada anak sehingga tidak hanya kesulitan dalam menghafal tetapi minat anak pada kegiatan tersebut juga akan berkurang sehingga anak tidak antusias dalam mempelajari dan menghafalkan al-Quran. Penerapan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak usia dini tidak hanya mempermudah anak dalam menghafal, meningkatkan kemampuan kognitif anak, tetapi juga dapat membantu anak dalam menikmati proses anak dalam belajar. Pembelajaran yang sesuai, menyenangkan dan efektif telah dianjurkan dalam ajaran agama islam agar anak dapat memahami dan menghayati agama secara mendalam. Hal ini sebagaimana hadist Rasulullah

SAW. Yang berbunyi:

وَقَالَ عَلِيُّ حَدَّثُوا النَّاسَ بِمَا يَعْرِفُونَ أَحِبُّونَ أَنْ يُكَذَّبَ اللَّهُ وَرَسُولُهُ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُوسَى عَنْ
مَعْرُوفِ بْنِ حَرْبُودٍ عَنْ أَبِي الطُّفَيْلِ عَنْ عَلِيٍّ بِذَلِكَ (امام البخاري في الكتاب اداب المفرد،
رقم ١٢٥)

⁹ Rafik, Ainur, Mukni'ah, And Mustajab. "Strengthening The Values Of Religious Moderation In The Faculty Of Tarbiyah And Teacher Training State Islamic University Kiai Haji Achmad Siddiq Jember." *Didaktika Religia* 11, No.1 (April 2023): 21-40, <https://doi.org/10.30762/Didaktika.V11i1.3360>

Sahabat Ali bin Abi Tholib Berkata: “berbicaralah dengan manusia dengan kadar pemahaman mereka, apakah kalian ingin jika Allah dan Rasul-Nya didustakan?” telah menceritakan kepada kami Ubaidillah bin Musa dari Ma’ruf bin Kharrabudz dari Abu Ath Thufail dari Ali seperti itu. (H.R Bukhari Dalam Kitab *Adabul Mufrad* nomor 125)¹⁰.

Pada hadist ini menjelaskan bahwa dalam menyampaikan sebuah ilmu penting untuk menyesuaikan dengan kemampuan dan karakteristik dari orang yang menerima ilmu. Dalam pembahasan anak usia dini, metode pembelajaran yang kreatif dan adaptif perlu untuk digunakan dalam memberikan pembelajaran menghafal pada anak agar anak lebih mudah untuk melakukan pembelajaran.

Metode pembelajaran menghafal inovatif yang dapat diterapkan dalam pembelajaran menghafal anak usia dini adalah metode kaisa. Metode ini merupakan metode menghafal menggunakan Kinestetik, Auditori, Visual, dan Asosiasi. Metode ini dirancang untuk mengakomodasi berbagai gaya belajar anak, sehingga pada proses pembelajaran menghafal anak usia dini akan menjadi lebih efektif.

Dalam pelaksanaannya metode kaisa menggunakan pendekatan kinestetik yang melibatkan gerakan fisik untuk membuat anak lebih mudah dalam memahami dan mengingat hafalan dengan baik mengingat pada masa usia dini anak merupakan masa aktif anak bergerak. Visualisasi membantu anak untuk dapat memahami gambaran dari ayat ayat yang dihafal. Dan

¹⁰ Ilmu Islam, “Hadist Bukhari Nomor 124,” 15 Mei 2023, Diakses 18 Desember 2024, <https://ilmuislam.id/hadits/8848/hadits-bukhari-nomor-124>

hafalan dengan pengulangan yang menyenangkan memperkuat hafalan anak dengan cara yang tidak monoton sehingga anak tidak mudah merasa bosan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Dian Permatasari yaitu guru kelas tahfidz di Raudhatul Athfal Ulul Albab pada tanggal 8 November 2024 menunjukkan bahwa meskipun metode kaisa memiliki potensi yang besar dalam membantu anak untuk menghafal surat-surat pendek dengan lebih efektif, tetapi dalam pelaksanaannya masih kurang mengenai penguatan dalam hal konsistensi dan kreativitasnya¹¹. Selain itu, pengulangan hafalan yang dilakukan juga tanpa variasi sehingga anak kehilangan semangat dan rasa antusias dalam pelaksanaan hafalan.

Uraian tersebut menunjukkan bahwa dapat dikatakan metode kaisa mempunyai peluang besar dalam membantu anak usia dini menghafal surat-surat pendek dengan lebih mudah. Namun penerapannya masih membutuhkan penyempurnaan, terutama dalam menyempurnakan komponen kinestetik dan visual secara menyeluruh. Selain itu pengulangan hafalan yang dilaksanakan dengan cara yang menyenangkan menjadi hal penting dalam menentukan semangat dan daya ingat hafalan anak. Berdasarkan hal ini peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Metode Kaisa Dalam Meningkatkan Keterampilan Menghafal Surat Surat Pendek Di Raudhatul Athfal Ulul Albab Jember”**.

¹¹ Dian Permatasari, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 8 November 2024.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang diatas, maka fokus penelitian yang akan menjadi kajian penelitian adalah:

1. Bagaimana gerakan kinestetik meningkatkan ketrampilan menghafal surat-surat pendek di Raudhatul Athfal Ulul Albab Jember?
2. Bagaimana pengulangan yang menyenangkan dalam meningkatkan ketrampilan menghafal surat-surat pendek di Raudhatul Athfal Ulul Albab Jember?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari fokus penelitian diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan gerakan kinestetik dalam meningkatkan ketrampilan menghafal surat-surat pendek di Raudhatul Athfal Ulul Albab Jember.
2. Mendeskripsikan pengulangan yang menyenangkan dalam meningkatkan ketrampilan menghafal surat-surat pendek di Raudhatul Athfal Ulul Albab Jember.

D. Manfaat penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuannya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan perantara dalam memperdalam pengetahuan mengenai metode kaisa dalam metode pembelajaran menghafal anak usia dini.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai penerapan metode kaisa dalam pendidikan anak usia dini terutama dalam proses menghafal sura-surat pendek Al-Quran.

b. Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber inspirasi dalam menciptakan pengulangan hafalan yang menyenangkan sehingga dapat menumbuhkan minat dan motivasi anak dalam menerapkan metode kaisa.

c. Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat membantu lembaga pendidikan untuk mengevaluasi dan meningkatkan pelaksanaan metode kaisa yang sudah diterapkan sehingga dapat dilakukan dengan lebih efektif.

d. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan rasa cinta, ketertarikan, dan rasa antusiasme anak terhadap Al-Quran sehingga dapat memperkuat karakter spiritual dan rasa cinta anak kepada agama.

E. Definisi Istilah

1. Metode Kaisa

Metode KAISA (Kegiatan Aktif, Inovatif, Santai, dan Asyik) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang dirancang untuk menciptakan

suasana belajar yang menyenangkan, kreatif, dan tidak menegangkan bagi anak usia dini. Metode ini mendorong anak untuk aktif terlibat dalam kegiatan bermain-belajar yang dirancang secara inovatif, dengan suasana yang santai namun tetap mendidik, sehingga menumbuhkan rasa senang dan antusias dalam belajar.

Pada sejarahnya metode kaisa ini ditawarkan oleh seorang pengajar Al Qur'an, Ustadzah Laili Tri Lestari, untuk memudahkan dalam pembinaan Al Qur'an, metode ini mulai dikembangkan dan diterapkan dalam pembelajaran menghafal Al Qur'an sejak tahun 2012, dan pada tahun 2014 metode ini resmi disebarluaskan secara umum. Alasan yang mendukung pada kemunculan metode ini berawal dari sebuah kejadian, yakni ada seorang anak bernama Kaisa Aulia Kamal yang mampu lolos audisi program serial TV Nasional di Trans7, Hafidz Al Qur'an.¹²

2. Implementasi Metode Kaisa

Implementasi Metode kaisa adalah pelaksanaan teknik pembelajaran ekstrakurikuler menghafal yang menggunakan gerakan dan visual dalam pelaksanaannya. metode ini memiliki tujuan untuk memudahkan peserta didik dalam menghafal dan mengetahui makna

¹² Waliko, MA. "Metode tahfidz Al-Qur'an di Nusantara: disertai rujukan lembaga pendidikan dan pesantren yang menerapkan". (Indonesia: Wawasan Ilmu, 2022), 33.

kandungan Al-Quran karna pada setiap gerakan yang diperagakan adalah arti dari ayat yang dibaca.

3. Meningkatkan Ketrampilan Menghafal

Meningkatkan Ketrampilan Menghafal merupakan sebuah usaha untuk menambah kemampuan anak untuk mengingat hafalan dalam kegiatan ekstrakurikuler tahfidz.

4. Surat-surat pendek

Surat-surat pendek merupakan surat dalam Al-Quran yang mempunyai jumlah ayat sedikit dan umumnya terdapat pada bagian akhir Al-Quran yaitu pada juz 30 atau juga bisa disebut dengan juz amma. Surat-surat ini sering menjadi pembelajaran awal anak-anak karna teksnya yang pendek dan mudah untuk dihafalkan.

Berdasarkan definisi-definisi istilah tersebut dapat difahami bahwa implementasi metode kaisa dalam meningkatkan ketrampilan menghafal merupakan teknik pembelajaran inovatif yang menggunakan gerakan dan visual untuk membantu anak-anak lebih mudah menghafal dan memahami makna kandungan Al-Quran, khususnya surat-surat pendek.

Surat-surat pendek yang berasal dari juz 30 menjadi materi yang ideal karena teksnya singkat dan mudah diingat, sehingga cocok untuk anak

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan mencakup deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.¹³ Sistematika pembahasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab satu adalah pendahuluan sebagai dasar utama dari penulisan skripsi. pada bab ini terdiri dari latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab dua adalah kajian pustaka. Pada bab ini terdiri pembahasan mengenai kajian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Selain itu, pada bab ini juga membahas kajian teori mengenai teori apa saja yang mendukung kerangka kerja penelitian.

Bab tiga adalah metode penelitian. Pada bab ini menggambarkan metode penelitian yang digunakan selama penelitian. Dalam hal ini penulis menyajikan tinjauan mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian yang dipilih, subyek penelitian, teknik yang digunakan dalam pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahapan yang dilakukan dalam penelitian.

Bab empat adalah penyajian data dan analisis data. Pada bab ini berisi mengenai pembahasan empiris yang bersumber dari data teman peneliti di lapangan dengan berdasarkan dengan keadaan yang tepat

Bab lima adalah bab terakhir atau penutup dalam sebuah skripsi yang mana didalamnya berisi kesimpulan yang telah didapatkan selama penulis

¹³ Tim penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, (Jember: UIN KHAS Jember, 2024), 88.

melakukan penelitian sesuai dengan hasil penelitian yang dimulai dari bab satu sampai bab lima yang kemudian berlanjut saran-saran penulis terhadap subyek penelitian.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu

Adapun hasil penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti antara lain:

1. Jurnal Nasional karya Yuli Anisah Hasibuan, Dedi Masri, Afrah Nadhilah Hasibuan, dan Eka Rizki Pitriani:

Penelitian ini berjudul “penerapan metode kaisa pada menghafal surah-surah pendek pada anak usia dini di TK Bunda Isnaini Mawardi Medan”. Mahasiswa pendidikan islam anak usia dini dari fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Sumatra Utara¹⁴.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yuli Anisah Hasibuan dan tim, menyimpulkan bahwa kegiatan menghafal surah-surah pendek dengan metode kaisa dilaksanakan dengan berbagai macam aktivitas yang menyenangkan seperti menggunakan alat bantu visual seperti kartu bergambar yang sesuai dengan ayat ayat yang dihafalkan. Namun pada penelitian ini masih terdapat kekurangan dalam pelaksanaan metode kaisa yakni keterbatasan waktu sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mencapai target yang akan dihafalkan oleh anak.

¹⁴ Hasibuan, Yuli Anisah Et Al. “Penerapan Metode Kaisa Pada Penghafal Surah-Surah Pendek Pada Anak Usia Dini Di TK Bunda Isnaini Mawardi Medan”. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 2 (2023): 122-128, <https://doi.org/10.24853/yby.7.2.127-136>

Persamaan dalam penelitian ini yakni sama sama menggunakan metode kaisa untuk meningkatkan ketrampilan menghafal surat-surat pendek pada anak usia dini, perbedaannya tempat penelitian dan strategi utama untuk membantu anak agar lebih mudah menghafal surat-surat pendek dimana pada penelitian terdahulu menggunakan metode kaisa dengan strategi pengaplikasian alat bantu visual seperti kartu bergambar dan permainan interaktif sebagai media pendukung hafalan. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih fokus pada gerakan kinestetik dan pengulangan yang menyenangkan sebagai strategi utama agar membantu anak lebih mudah menghafal surat-surat pendek.

Perbedaan selanjutnya penelitian terdahulu melakukan penelitian pada lembaga yang belum menerapkan metode kaisa sedangkan pada lembaga yang akan digunakan dalam penelitian ini sudah menerapkan metode kaisa dalam proses pembelajaran menghafal surat-surat pendek.

2. Skripsi Durrotun Ma'rufah

Penelitian ini berjudul “pengaruh metode kaisa terhadap peningkatan hafalan surah pendek anak usia 4-6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 61 Sampangan Kecamatan Gajah Mungkur Kota Semarang”. Mahasiswi pendidikan guru pendidikan anak usia dini fakultas ilmu pendidikan Universitas Negeri Semarang tahun 2023 ¹⁵.

Hasil dari penelitian durrotun ma'rufah menyimpulkan bahwa metode kaisa memiliki pengaruh yang signifikan untuk meningkatkan

¹⁵ Ma'rufah, Durrotun, “Pengaruh Metode Kaisa Terhadap Peningkatan Hafalan Surah Pendek Anak Usia 4-6 Tahun Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 61 Sampang Kecamatan Gajah Mungkur Kota Semarang” (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2019).

hafalan surat pendek pada anak usia 4-6 tahun. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan pada hafalan anak, dengan nilai rata-rata pretest 68,44 dan posttest 96,44. Sehingga pada uji statistik T-Test mengindikasikan nilai signifikansi lebih kecil 0.05 yang berarti metode kaisa efektif dalam meningkatkan kemampuan menghafal surat pendek pada anak usia dini. Namun pada penelitian ini masih memiliki beberapa kekurangan yakni dalam pelaksanaan metode kaisa guru masih sering kurang maksimal dalam menciptakan suasana belajar yang menarik.

Persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menggunakan metode kaisa untuk meningkatkan ketrampilan menghafal surat-surat pendek pada anak usia dini dan keduanya menekankan pentingnya penggunaan metode yang melibatkan kegiatan fisik untuk memfasilitasi daya ingat anak agar lebih menarik dan mudah diterima oleh anak.

Perbedaan dari penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan adalah pendekatan metodologi yang digunakan. Penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.

3. Skripsi Imawati Rodhiyyana

Penelitian ini berjudul “penerapan metode kaisa dalam menghafal Al-Qur’an di TKII Al-Abidin Surakarta”. Mahasiswi pendidikan anak usia dini fakultas keguruan dan ilmu pendidikan di Universitas Sebelas Maret Surakarta tahun 2021.¹⁶

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Imawati disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan metode kaisa penting untuk menciptakan suasana yang menyenangkan dalam proses pembelajaran. Namun pada penelitian ini masih terdapat kekurangan yakni kesiapan guru untuk menerapkan metode kaisa masih belum maksimal.

Persamaan dari penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah objek penelitian yang menggunakan metode kaisa dalam meningkatkan kemampuan menghafal surat-surat pendek pada anak usia dini.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah penelitian yang akan dilakukan lebih memfokuskan pada mendeskripsikan aspek gerak kinestetik dan pengulangan yang menyenangkan saat melakukan kegiatan metode kaisa, sedangkan penelitian terdahulu fokus pada langkah-langkah penerapan dan evaluasi metode kaisa secara menyeluruh dalam meningkatkan hafalan anak.

¹⁶ Rodhiyyana, “Penerapan Metode Kaisa Dalam Menghafal Al-Quran Di TKII Al-Abidin Surakarta” (Skripsi, Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2021).

4. Skripsi Desi

Penelitian ini berjudul “Penerapan Metode Kaisa Dalam Meningkatkan Hafalan Surah Pendek Pada Anak Usia 5-6 Tahun”. Mahasiswi pendidikan agama islam fakultas tarbiyah Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Quran Jakarta tahun 2020¹⁷.

Berdasarkan penelitian yang di lakukan dengan metode kuantitatif dengan desain eksperimen menunjukkan bahwa metode kaisa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan menghafal surah pendek pada anak usia dini. Namun pada penelitian ini dituliskan bahwa pelaksanaan metode kaisa belum dilakukan secara maksimal karna waktu yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan menghafal menggunakan metode kaisa ini relatif singkat.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah keduanya membahas metode kaisa sebagai metode untuk meningkatkan hafalan surat pendek Al-Quran pada anak usia dini. Selain itu keduanya membahas mengenai efektivitas metode kaisa dalam mendukung pembelajaran hafalan interaktif dan menyenangkan dengan menggunakan metode kualitatif.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah penelitian terdahulu menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas (classroom action research). Sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode

¹⁷ Desi. “Penerapan Metode Kaisa Dalam Meningkatkan Hafalan Surah Pendek Pada Anak Usia 5-6 Tahun”. (Skripsi, Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Quran Jakarta, 2024)

penelitian kualitatif deskriptif dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data.

5. Jurnal Nasional karya Hilma Kafa Rizkia dan Faza Karimatul Akhlak

Penelitian ini berjudul “implementasi metode kaisa dalam meningkatkan hafalan Al-Quran surat An-Naba’ di TK Yamin Jatikramat” mahasiswi pendidikan islam anak usia dini Institut Ilmu Al-Quran (IIQ) Jakarta¹⁸.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hilma dan Faza metode kaisa diterapkan dengan cara melibatkan anak-anak dalam menghafal surah An-Naba’ melalui pendekatan yang menarik. Pengajaran dilakukan secara bertahap mulai dari pengenalan ayat, pengulangan hingga penguatan hafalan melalui evaluasi. Namun pada penelitian ini masih terdapat kendala yakni proses pembelajaran menghafal belum konsisten karena respon anak terhadap metode ini berbeda sehingga metode ini membutuhkan waktu lebih lama untuk mencapai target hafalan.

Persamaan dari penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama menggunakan metode kaisa untuk meningkatkan hafalan surah pendek dan menargetkan anak yang berada pada rentang usia 4-6 tahun.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian terdahulu fokus pada penerapan metode kaisa

¹⁸ Kafa H. Rizkia, Karimatul A. Faza. “Implementasi Metode Kaisa Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Quran Surat An-Naba’ Di TK Yasmin Jatikramat”. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Dan Al-Quran* 3. No. 2 (2024), <https://doi.org/10.33511/ash-shobiy.v3i2.1234>

untuk membantu anak usia dini dalam menghafal surah An-Naba saja sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas surat-surat pendek secara umum.

Tabel 2. 1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1.	Yuli anisah hasibuan, Dedi Masri, Afrah Nadhilah Hasibuan, dan Eka Rizki Pitriani (2023)	Penerapan metode kaisa pada menghafal surah-surat pendek pada anak usia dini di TK Bunda Isnaini Mawardi Medan	a. menggunakan metode kaisa untuk meningkatkan hafalan surah-surat pendek. b. melakukan penelitian terhadap anak usia dini	a. melakukan penelitian pada lembaga yang belum menerapkan metode kaisa b. penelitian ini fokus pada alat bantu visual dan permainan interaktif sedangkan penelitian yang akan dilakukan fokus pada gerakan kinestetik dan pengulangan
2.	Durrotun ma'rufah (2019)	Pengaruh metode kaisa terhadap peningkatan hafalan surah pendek anak 4-6 tahun di TK Aisyiyah	a. menggunakan metode kaisa untuk meningkatkan hafalan surah-surat pendek.	a. penelitian menggunakan metode kuantitatif eksperimen dan uji statistik T-Test. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
		Bustanul Athfal 61 Semarang	b. melakukan penelitian terhadap anak usia dini	menggunakan metode kualitatif deskriptif.
3.	Imawati Rodhiyyana (2021)	Penerapan metode kaisa dalam menghafal al-quran di TKII Al-Abidin Surakarta	a. menggunakan metode kaisa untuk meningkatkan hafalan surah-surah pendek. b. melakukan penelitian terhadap anak usia dini	a. penelitian ini fokus pada penerapan dan evaluasi metode kaisa secara menyeluruh. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan fokus pada gerak kinestetik dan pengulangan yang menyenangkan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
4.	Desi (2024)	Penerapan metode kaisa dalam meningkatkan hafalan surah pendek pada anak usia 5-6 tahun.	a. menggunakan metode kaisa untuk meningkatkan hafalan surah-surah pendek. b. melakukan penelitian terhadap anak usia dini	a. Penelitian ini menggunakan desain eksperimen kuantitatif
5.	Hilma kafa rizkia, faza karimatul akhlak (2024)	Implementasi metode kaisa dalam meningkatkan hafalan surah an-naba' di Tk Yamin Jatikramat	a. menggunakan metode kaisa untuk meningkatkan hafalan. b. melakukan penelitian terhadap anak usia dini	a. Penelitian ini fokus pada menghafal surah an-naba' saja. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas surah-pendek secara umum.

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dipahami bahwa penelitian yang akan dilakukan memfokuskan pada penggunaan gerakan kinestetik dan pengulangan yang menyenangkan sebagai tujuan utama, dan pada penelitian ini dilakukan pada lembaga yang sudah menerapkan metode kaisa sehingga salah satu manfaat dari penelitian ini agar pelaksanaan metode kaisa pada

lembaga dapat terus dioptimalkan. Sedangkan pada penelitian sebelumnya penelitian dilakukan pada lembaga yang belum menerapkan metode kaisa dalam kegiatan pembelajaran menghafal.

B. Kajian Teori

1. Metode Kaisa

a. Pengertian Metode Kaisa

Menghafalkan Al-Quran merupakan kegiatan yang tidak mudah untuk dilakukan dan dalam pelaksanaannya perlu untuk dilakukan secara istiqomah sehingga dalam proses menghafal al-quran memerlukan metode yang tepat dan sesuai agar mempermudah dalam proses menghafal¹⁹.

Menurut kamus besar bahasa indonesia metode merupakan cara kerja yang memiliki aturan guna mempermudah suatu kegiatan untuk mencapai tujuannya. Sehingga metode dibuat harus disesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai.²⁰

Metode KAISA, yaitu singkatan dari Kinestetik, Auditori, Visual, dan Asosiasi.²¹ Metode kaisa merupakan salah satu metode menghafal Al-Quran yang menggunakan metode gerakan. Metode kaisa merupakan metode yang berbeda dan memiliki keunikan tersendiri dalam proses menghafal yakni tidak hanya fokus pada ayat

¹⁹ Badriyahia, Grow Faster With Quran (Sukabumi: CV. Jejak. 2018), 215-220.

²⁰ Salamah, Umi. Pengajaran Menggunakan Metode Kaisa Dalam Menghafal Al-Quran Pada Anak. *Ta'limuna: Jurnal Pendidikan Islam* 7. No. 2 (2018): 124-128, <https://doi.org/10.32478/talimuna.v7i2.186>

²¹ MA, Waliko 29.

ayat yang dihafalkan tetapi metode ini juga memfokuskan pada pembelajaran arti dari ayat-ayat yang dihafalkan dengan menggunakan gerakan tubuh atau disebut dengan gerak kinestetik²².

Gerakan kinestetik pada metode kaisa dilakukan agar mempermudah anak yang sedang menghafal untuk mengetahui arti dari ayat yang sedang dihafalkan karna gerakan yang dilakukan disesuaikan dengan terjemah atau arti dari ayat surat yang dibaca. gerakan kinestetik pada metode kaisa tentunya dilakukan dengan kalimat yang mudah untuk divisualisasikan secara simbolik agar anak lebih mudah untuk menghafalkan²³.

Albert Bandura berpendapat pada teori pembelajaran social-kognitifnya bahwa pada proses pembelajaran anak cenderung lebih suka menirukan apa yang anak lihat dan amati.²⁴ Oleh karna itulah metode kaisa dilakukan dengan guru memberikan contoh terlebih dahulu yang menyesuaikan dengan gambaran arti dari ayat surat yang dihafalkan. pemberian contoh tersebut dilakukan secara berkala hingga anak benar-benar dapat melafalkan ayat yang dihafalkan beserta melakukan gerakan yang sesuai sendiri.

Metode kaisa dalam pelaksanaannya memiliki beberapa faktor yakni faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung

²² MA, Waliko, 33.

²³ Masri, Dedi, et al., "Penerapan metode kaisa pada penghafal surat-surat pendek anak usia dini di TK Bunda Isnaini Mawardi Medan," *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 7, no.2, (May 2023): 129, <https://doi.org/10.24853/yby.7.2.127-136>

²⁴ Norman, W., and Arman, *Teori pembelajaran pendidikan agama Islam*. (Jakarta: Publika Indonesia Utama, 2022), 45.

pada pelaksanaan metode kaisa meliputi motivasi anak, suasana belajar, dan metode yang digunakan²⁵. Pertama, Motivasi yang dimiliki anak akan mendorong rasa antusiasme anak dalam menerapkan metode kaisa. Semakin tinggi rasa antusias yang tumbuh maka anak juga akan semakin semangat dalam mengikuti pembelajaran, hal inilah yang membawa pengaruh terhadap keberhasilan proses pelaksanaan metode kaisa.

Kedua yakni suasana belajar. Dalam pelaksanaan metode kaisa suasana belajar juga menjadi faktor yang mendukung keberhasilan pelaksanaannya. Dalam proses pembelajaran, guru harus bisa menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga anak akan lebih mudah untuk menerima ilmu yang diberikan. Dan yang ketiga yakni metode yang digunakan. Pada proses pembelajaran, anak tidak hanya melihat dan mendengar guru saja tetapi anak juga melakukan pembelajaran dengan melibatkan gerakan fisik sehingga anak tidak merasa bosan dalam proses menghafal²⁶.

Keterlibatan gerakan kinestetik pada metode ini yang membuat pengulangan yang dilakukan pada proses menghafal tidak membosankan dan tidak terkesan monoton. Proses menghafal yang dibuat menyenangkan ini juga mengembangkan kecerdasan kinestetik pada anak. Menurut Lwin yang dikutip dari buku karya arrofa acesta,

²⁵ Rosalina, Septia, "Penerapan Metode Kaisa Pada Materi Al-Qur'an Di Madrasah Tsanawiyah Kelas VIII, " *Dirosat: Journal of Islamic Studies* 5.1 (2020): 7. <https://doi.org/10.28944/dirosat.v5i1.514>

²⁶ Rosalina, 7-9.

kecerdasan pada anak penting untuk dikembangkan guna melatih anak agar mempunyai psikomotor yang baik sehingga kemampuan anak mengkoordinasikan tubuh dan otaknya dapat maksimal dan berfungsi secara selaras.²⁷ Selain itu untuk menciptakan suasana belajar yang mendukung kegiatan yang melibatkan gerakan kinestetik tidak hanya dicontohkan oleh guru saja tetapi juga dengan menggunakan video yang mendukung kegiatan dilakukan. Selain itu pembelajaran juga bisa dilakukan dengan metode interaktif lain seperti adanya permainan kuis ketika anak sudah berhasil menghafal beberapa ayat.

Kegiatan yang dilakukan pada metode kaisa ini tidak membuat anak hanya duduk, mendengarkan murottal, dan mengulang bacaan yang didengar saja tetapi keterlibatan kegiatan bermain juga dilibatkan pada metode kaisa dengan gerakan tangan, jari, kepala, dan ekspresi yang diperagakan oleh guru dan ditirukan oleh anak. menggerakkan anggota tubuh ketika guru melafalkan ayat surat dan mengulang beberapa kali ayat yang sedang dihafalkan sehingga peran pendidik dalam metode ini sangat berpengaruh terhadap proses menghafal anak karna melalui metode ini anak tidak hanya dapat menghafal Al-Quran saja tetapi anak juga mengetahui makna dan terjemah yang terkandung dalam ayat yang dihafalkan.²⁸

Bentuk gerakan kinestetik yang dilakukan pada metode ini sangat bervariasi dan menyenangkan, hal tersebut membuat anak anak

²⁷ Arrofa Acesa, *Kecerdasan Kinestetik Dan Interpersonal Serta Pengembangannya* (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), 261.

²⁸ MA, Waliko, 38

tetap merasa senang untuk mengikuti proses pembelajaran karna ketika melakukan proses menghafal anak-anak tidak merasakan kehilangan fase bermainnya sebab dari gerakan-gerakan yang dilakukan ketika menghafal merupakan sebuah permainan yang menyenangkan dan asik untuk dilakukan.²⁹

Menurut Roebyarto yang dikutip dari jurnal on education karya melianti dan teman-temannya, menyebutkan bahwa belajar dengan melibatkan gerakan kinestetik adalah gaya belajar yang sesuai untuk seorang anak karna anak dapat memanfaatkan fisiknya sebagai alat belajar yang optimal.³⁰

Gerakan kinestetik dan pengulangan yang dilakukan oleh guru inilah yang menjadi umpan untuk menumbuhkan rasa ingin tahu anak mengenai alasan gerakan yang dilakukan guru seperti orang yang sedang menangis, atau mengapa gerakan yang dilakukan oleh gurunya membentuk tanduk di kepala, sehingga akan menumbuhkan imajinasi pada anak.

Pengulangan yang dilakukan pada kegiatan menghafal juga dilakukan dengan beberapa cara agar anak tidak merasa bosan, seperti melibatkan kegiatan bernyanyi dalam setiap pengulangan yang dihafalkan. Hal ini selain membuat suasana kelas yang menyenangkan,

²⁹ Solikhah Aminatus, "Implementasi Metode Kaisa Dalam Menghafal Juz Amma Untuk Anak Usia Dini Di TK Darul Quran Al-Karim Karangtengah Baturaden" (Skripsi, IAIN Purwokerto, 2019), 42.

³⁰ Melianti, et al., "Gaya Belajar, Visual, Auditori, Kinestetik Terhadap Hasil Belajar Siswa," *Journal On Education* 5, no.3 (April 2023): 356, <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1487>

anak akan lebih mudah untuk mengingat hafalannya dan tidak merasa bosan ketika harus melakukan pengulangan beberapa kali.

Al-Qabisi berpendapat yang tertulis di buku yang berjudul mendidik anak, membaca, menulis, dan mencintai al-quran menjelaskan bahwa ketika seseorang ingin mengingat sesuatu maka terdapat tiga hal yang bisa dilakukan yaitu menghafal, mengerti dan mengulang tanpa ragu³¹. Berpatokan dari pendapat tersebut pengulangan dalam proses menghafal dilakukan tanpa adanya keraguan untuk dilakukan sehingga pengulangan yang diterapkan juga beragam guna mengurangi rasa bosan pada anak ketika menghafalkan ayat dari surat-surat pendek yang dihafalkan.

b. Kelebihan metode kaisa

Metode kaisa memiliki beberapa kelebihan dalam pelaksanaannya, diantara lain:

- 1) Menarik bagi anak karna melibatkan gerakan dalam pelaksanaannya
- 2) Menambah kosa kata anak dan gerakan pada anak
- 3) Menyatukan beberapa kecerdasan
- 4) Mengasah otak kanan dan otak kiri
- 5) Anak tidak hanya menghafal ayatnya saja tetapi juga memahami tajwid serta makna dari ayat yang dibaca.

c. Kelemahan metode kaisa

³¹ Syarifuddin, 201.

Selain kelebihan metode kaisa juga memiliki kelemahan, yakni:

- 1) Memerlukan ketrampilan khusus untuk menggunakan metode kaisa.
- 2) Memerlukan perencanaan yang matang untuk melakukan pembelajaran.³²

d. Langkah-langkah pembelajaran menghafal menggunakan metode kaisa:

- 1) Kegiatan ini dimulai dengan anak membaca basmallah dan doa sebelum dimulainya pembelajaran.
- 2) Merojaah atau mengulang hafalan.
- 3) Tambahan hafalan dengan membaca ayat perkata dengan gerakan.
- 4) Guru menjelaskan hukum tajwid dan arti dari ayat yang dihafal.
- 5) Anak menghafal ayat dengan membaca secara berulang.
- 6) Guru memantau dan mengoreksi ayat yang dihafalkan oleh anak.
- 7) Setelah anak telah menghafal ayat pertama dengan baik, guru mengarahkan anak untuk menghafalkan ayat berikutnya dengan metode yang sama.
- 8) Untuk memperkuat ayat yang telah dihafalkan, guru memberikan permainan sambung ayat atau melafalkan ayat secara bergantian secara berkesinambungan.
- 9) Setelah lancar, pembelajaran menghafal dapat ditutup dengan do'a.³³

³² Salamah Umi, "Pengajaran Menggunakan Metode Kaisa Dalam Menghafal Al Quran Pada Anak," *Ta'limuna: Jurnal Pendidikan Islam* 7. No. 2 (Malang 2018):124-128, <https://doi.org/10.32478/talimuna.v7i2.186>.

Proses pembelajaran kaisa ini dilakukan dengan bertahap dan perlahan dan bertahap, dengan pembelajaran yang konsisten dan tidak memaksa anak untuk langsung bisa agar anak dapat menghafal dengan baik, benar, dan tetap menyenangkan.

Ki Hajar Dewantara berpendapat yang tertuai di buku merdeka belajar dalam praktik pengajaran, menegaskan bahwa guru berperan untuk memberikan arahan kepada anak tanpa membuat anak merasa terpaksa sehingga mematikan perkembangan potensi alami yang dimiliki oleh anak.³⁴ Begitupun pada kegiatan menghafal, guru hanya memberikan arahan anak untuk menghafal, dan memantau proses menghafal tanpa memaksakan anak harus hafal target surat pada waktu yang cepat.

2. Kreativitas menghafal

Kreativitas adalah sebuah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam menciptakan hal baru ataupun memodifikasi sesuatu yang ada dengan mempertimbangkan situasi yang terjadi³⁵. Menurut Barron kreativitas merupakan kemampuan untuk menciptakan hal yang baru yang dimaksudkan bukan harus baru yang tidak pernah ada sebelumnya tetapi juga bisa hasil dari pembaharuan suatu hal³⁶. Kreativitas dalam menghafal al-quran sangat dibutuhkan utamanya untuk menciptakan

³³ MA, Waliko, 42.

³⁴ Lidi, Yosep: *Merdeka belajar dalam praktek pengajaran* (Jawa Tengah: Penerbit Yayasan Lembaga Gumun Indonesia, 2021), 52.

³⁵Wahidatul Laily, "Kreativitas Guru Al-Quran Hadist Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Siswa Di MTS Raudhatul Akbat Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember" (Skripsi, Universitas Negeri KH. Achmad Siddiq Jember, 2023), 45.

³⁶ Sitepu Br Menda, Ayu Sri, *Pengembangan Kreativitas Siswa* (Indonesia: Guepedia 2019), 312.

hal-hal baru ketika dalam proses menghafal sehingga dengan munculnya hal-hal baru tersebut menghafal al-quran dapat dilakukan dengan istiqomah³⁷

Menghafal merupakan kegiatan mengamati dengan sengaja dan dilakukan dengan kesungguhan dan kesadaran. Menghafal al-quran bukanlah kewajiban dari ulama, ustadz dan kyai namun seorang muslim memiliki kewajiban dan tanggung jawab terhadap al quran sehingga menghafal al-quran memiliki arti kemampuan menjaga al-quran sebagai wahyu allah dengan proses meresapi lafadz-lafadz al-quran sesuai dengan ajaran membaca al quran kedalam pikiran agar bisa mengingat dan melafalkannya kembali tanpa melihat tulisan atau al-quran³⁸.

Menghafal Al-Quran merupakan suatu kegiatan yang harus disertai dengan niat kuat. Metode yang dipilih untuk menghafal juga penting untuk dipertimbangkan, karna akan menentukan bagaimana sulit dan mudahnya ketika proses menghafal.³⁹

Kreativitas menghafal merupakan kemampuan seseorang dalam mengingat informasi dengan menggunakan metode yang inovatif dan efektif hal ini memuat bagaimana seseorang tersebut menggunakan teknik

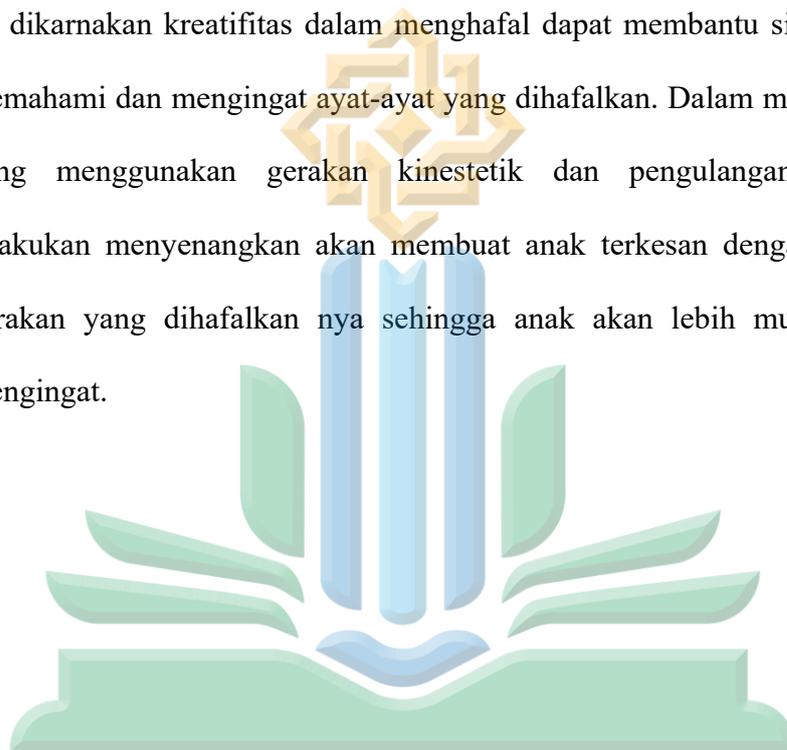
³⁷ El-hosniah, *Kiat Jitu Hafal Al-Quran Hanya 2 Tahun* (Indonesia: CV. Nur Media Publishing 2021), 211.

³⁸ Wahidatul, 54.

³⁹ Badriyahia, *Grow Faster With Quran* (Sukabumi: CV Jejak 2018), 92.

dan strategi agar dapat meningkatkan daya ingatnya sehingga kegiatan menghafal menjadi efisien dan terasa menyenangkan⁴⁰.

Kreatifitas dalam menghafal merupakan hal penting dalam kegiatan menghafal utamanya pada pembelajara menghafal Al-Quran. Hal ini dikarnakan kreatifitas dalam menghafal dapat membantu siswa dalam memahami dan mengingat ayat-ayat yang dihafalkan. Dalam metode kaisa yang menggunakan gerakan kinestetik dan pengulangannya yang dilakukan menyenangkan akan membuat anak terkesan dengan gerakan gerakan yang dihafalkan nya sehingga anak akan lebih mudah untuk mengingat.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁴⁰ Mutiah Nasution, Elsa, "Konsep Pengembangan Kreativitas AUD," *Buhuts Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini 1*. No. 1 (Bandung 2021): 1-15,
<https://doi.org/10.24952/alathfal.v1i1.3464>

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah pendekatan yang bentuk datanya berupa kalimat atau sebuah narasi yang didapatkan dari teknik pengumpulan data kualitatif. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis⁴¹.

Dalam hal ini, sesuai penjelasan tersebut, pendekatan kualitatif lebih memfokuskan pada penjelasan dan pemahaman mengenai data yang telah didapatkan.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dilakukannya penelitian. Lokasi yang dipilih untuk penelitian yakni Raudhatul Athfal Ulul Albab yang terletak di perumahan bumi mangli C16 RT 001 RW 013 kelurahan mangli kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember, Jawa Timur.

Lokasi ini dipilih karna di Raudhatul Athfal Ulul Albab merupakan lembaga pendidikan anak usia dini yang memperhatikan nilai nilai keislaman dalam pembelajarannya dan menerapkan metode kaisa dalam kegiatan menghafal anak.

⁴¹ Wekke Suardi, Ismail et al., *Metode Penelitian Sosial*. (Yogyakarta: Gawe Buku 2019), 199.

C. Subyek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber data yang dapat memberikan informasi mengenai permasalahan penelitian⁴². Penentuan subjek pada penelitian ini adalah menggunakan teknik purposive yaitu teknik pemilihan subjek berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian.⁴³ Sesuai dengan penjelasan tersebut teknik ini dipilih dengan beberapa pertimbangan yang mendukung penelitian sehingga data yang diperoleh dapat sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan.

Subjek yang diteliti dalam penelitian ini, antara lain:

1. Kepala Raudhatul Athfal Ulul Albab, Siti Maisaroh.
2. Guru kelas tahfidz Raudhatul Athfal Ulul Albab, Rofiqoh Dian Permatasari.
3. Siswa-siswi kelas tahfidz Raudhatul Athfal Ulul Albab.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan proses untuk mendapatkan data yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Maka dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik, yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan secara langsung.

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan pengamatan

⁴² Adhimah, Syifaul, "Peran Orang Tua Dalam Menghilangkan Rasa Canggung Anak Usia Dini (Studi Kasus Di Desa Karangbong Rt. 06 Rw. 02 Gedangan-Sidoarjo)." *Jurnal Pendidikan Anak* 9, no.1 (Surabaya 2020): 57-62, <https://doi.org/10.21831/jpa.v9i1.31618>

⁴³ Waruwu, Marinu, "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7 no.1 (Bandung 2023): 2896-2910, <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.6187>

langsung terhadap partisipan dan hal yang terlibat dalam penelitian. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi partisipan yakni peneliti ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang sedang diteliti. Data yang diperoleh dengan teknik observasi sebagai berikut:

- a. Gerakan kinestetik dalam meningkatkan ketrampilan menghafal surat surat pendek di Raudhatul Athfal Ulul Albab. Data meliputi: pelaksanaan metode kaisa dalam menghafal surat-surat pendek.
- b. Pengulangan yang menyenangkan dalam meningkatkan ketrampilan menghafal surat-surat pendek di Raudhatul Athfal Ulul Albab. Data meliputi: penerapan teknik pengulangan yang menyenangkan saat menghafal surat-surat pendek.

2. Wawancara

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur yang memiliki tujuan agar wawancara yang dilakukan lebih terbuka dan bebas tetapi sesuai dengan tujuan penelitian. Data yang diperoleh dengan teknik wawancara sebagai berikut:

- a. Gerakan kinestetik dalam meningkatkan ketrampilan menghafal surat-surat pendek di Raudhatul Athfal Ulul Albab. Data meliputi: proses pelaksanaan metode kaisa dalam kegiatan menghafal surat-surat pendek.
- b. Pengulangan yang menyenangkan dalam meningkatkan ketrampilan menghafal surat-surat pendek di Raudhatul Athfal Ulul Albab. Data

meliputi: proses penerapan teknik pengulangan yang menyenangkan saat menghafal surat-surat pendek.

3. Dokumentasi

Selain observasi dan wawancara. Pengumpulan data juga diperoleh melalui dokumentasi. Dokumentasi yang dimaksudkan bisa didapatkan melalui fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, jurnal kegiatan dan lain sebagainya.

Data yang diperoleh melalui dokumentasi meliputi:

- a. Gerakan kinestetik dalam meningkatkan ketrampilan menghafal surat surat pendek di Raudhatul Athfal Ulul Albab. Data meliputi: foto pelaksanaan metode kaisa dalam menghafal surat-surat pendek dan kurikulum ekstrakurikuler tahfidz.
- b. Pengulangan yang menyenangkan dalam meningkatkan ketrampilan menghafal surat-surat pendek di Raudhatul Athfal Ulul Albab. Data meliputi: foto saat penerapan teknik pengulangan yang menyenangkan saat menghafal surat-surat pendek dan instrumen penilaian siswa kelas tahfidz.

E. Analisis Data

Analisis data adalah tahapan untuk menyusun data dengan sistematis terkait data yang telah didapatkan dari proses wawancara, observasi dan dokumentasi dengan mengelompokkan data sesuai kategori yang kemudian di jabarkan dan dipilih sesuai dengan tujuan penelitian sehingga menghasilkan

suatu kesimpulan⁴⁴. pada analisis data dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat sejauh mana pelaksanaan metode kaisa bermanfaat dalam proses menghafal. Data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi diolah melalui beberapa langkah.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis interaktif yang merupakan teknik analisis data dari Miles dan Huberman⁴⁵ yang terdiri dari:

a. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dimulai dengan tahap persiapan mengenai pengumpulan informasi mengenai guru-guru di Raudhatul Athfal yang memenuhi syarat menjadi partisipan penelitian. Tujuan hal ini adalah untuk memastikan bahwa guru yang dipilih menguasai dan memahami mengenai implementasi kaisa untuk meningkatkan ketrampilan menghafal surat-surat pendek. Setelah memastikan partisipan dalam penelitian, data dikumpulkan melalui wawancara dengan kepala Raudhatul Athfal, Guru kelas ekstrakurikuler tahfidz, dan beberapa anak yang mengikuti kelas ekstrakurikuler tahfidz.

Teknik wawancara menggunakan alat perekam pada handphone untuk mendokumentasikan respons dari semua informan, yang kemudian diolah untuk mempermudah proses pengecekan dan transkripsi wawancara. Setelah wawancara selesai dilakukan, proses dilanjutkan

⁴⁴ Rijali Ahmad, "Analisis data kualitatif," *Jurnal Alhadharah: jurnal ilmu dakwah* 17 no.33 (Banjarmasin 2018): 81-95, <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>

⁴⁵ Matthew B. Milles, A. Michael Huberman, and Johnny Saidana, *Qualitative data analysis: A methods sourcebook-third edition*. (America: SAGE Publication, 2014), 10.

dengan melakukan pengamatan terhadap implementasi metode kaisa dikelas ekstrakurikuler tahfidz. Dokumentasi juga digunakan sebagai tambahan data mengenai implementasi metode kaisa dilapangan.

b. Kondensasi data (*Data condensation*)

Pada proses kondensasi data, data yang diperoleh masuk pada proses menyeleksi, memfokuskan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian ini. pada tahap pemilahan data disini memfokuskan pada bagian yang penting sesuai dengan tema dan polanya, sehingga data yang telah difokuskan akan tergambar lebih jelas dan mempermudah peneliti dalam pengumpulan data selanjutnya.

Pada tahap menyeleksi data, data yang didapatkan melalui wawancara akan disesuaikan berdasarkan data mengenai implementasi metode kaisa dalam meningkatkan ketrampilan menghafal surat-surat pendek. Oleh sebab itu, setiap data yang berkaitan dengan impementasi metode kaisa dalam meningkatkan ketrampilan menghafal surat-surat pendek terus dipertahankan dan digunakan sebagai pendukung hasil penelitian.

Setelah itu memasuki proses memfokuskan data sesuai dengan fokus penelitian dalam impementasi metode kaisa dalam meningkatkan ketrampilan menghafal surat-surat pendek. Tahap ini adalah tahap lanjutan dari tahap seleksi data. Pada tahap ini hanya membatasi data yang sesuai dengan fokus penelitian. Data yang tidak sesuai dengan fokus penelitian

tidak akan digunakan sebagai data penelitian. Hal tersebut berkaitan dengan gerakan kinestetik dan pengulangan yang menyenangkan dalam implementasi metode kaisa.

Data yang telah difokuskan akan diabstraksi dengan membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya. Pada tahap inilah data yang telah difokuskan akan dievaluasi kembali, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data. Apabila data yang menunjukkan implementasi metode kaisa dalam meningkatkan ketrampilan menghafal surat-surat pendek dirasa sesuai dan jumlah data yang dibutuhkan mencukupi, maka data tersebut digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian.

Tahap terakhir dari kondensasi data adalah tahap mentransformasikan data. Data yang telah disesuaikan dengan fokus penelitian, dilanjutkan dengan menyatukan data tiap partisipan dengan dirangkum menjadi kalimat yang berkelanjutan sehingga mempermudah mengamati tiap temuan dan pembahasan dalam melakukan analisis data. Hal ini dilakukan dengan hati-hati dan memerlukan kecermatan pada setiap data yang telah dikumpulkan dari setiap partisipan.

c. Penyajian Data (*Data Display*)

Langkah selanjutnya setelah melakukan kondensasi data adalah langkah mendisplaykan data. Melalui penyajian data ini membuat data lebih terorganisir dan terstruktur sesuai dengan pola hubungan, sehingga

memudahkan untuk dipahami. Dengan mengacu pada data dari fokus penelitian, penyajian data meliputi meningkatkan ketrampilan menghafal surat-surat pendek dengan metode kaisa.

d. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion/Verification*)

Pada tahap penarikan kesimpulan melakukan interpretasi data yang didapatkan mulai dari awal, dengan mengidentifikasi pola dan memastikan konsistensi dengan uraian dan penjelasan yang ada. Setelah itu, data terkait implementasi metode kaisa dalam meningkatkan ketrampilan menghafal surat-surat pendek disajikan, dapat diambil kesimpulan berdasarkan informasi yang telah disampaikan oleh informan dan melalui serangkaian tahapan analisis data yang telah dilakukan.

F. Keabsahan Data

Setelah melakukan analisis data, dilanjutkan pada pengecekan keabsahan data. Hal ini perlu untuk dilakukan untuk menemukan keterkaitan dari hasil temuan, sehingga hasil temuan tersebut dapat dipastikan kebenaran dan keberhasilannya.

Pada penelitian ini uji keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber memeriksa dan membandingkan data dari beberapa informan yang menggunakan teknik yang serupa. Sementara triangulasi teknik menggunakan berbagai teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data dari sumber yang sama secara bersamaan, termasuk observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

Dalam triangulasi sumber, kepercayaan terhadap temuan penelitian diuji dengan menggunakan teknik pengumpulan data dan melakukan pengecekan data dengan memverifikasi informan dari beberapa sumber data dengan menggunakan metode serupa, yaitu melalui wawancara dengan sumber yang berbeda. Partisipan penelitian meliputi Siti Maisaroh, Dian Permatasari, Sayyidah Khadijah, Noura Izzati, Yasha Khoirullah, dan Matteo Mahathir.

Pada triangulasi teknik, penelitian ini membandingkan hasil observasi gerakan kinestetik dan pengulangan yang menyenangkan dalam meningkatkan ketrampilan menghafal surat-surat pendek dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh Siti Maisaroh selaku Kepala Raudhatul Athfal Ulul Albab Jember, Dian Permatasari selaku guru kelas ekstrakurikuler tahfidz, Sayyidah Khadijah, Noura Izzati, Yasha Khoirullah, dan Matteo Mahathir anak kelas ekstrakurikuler tahfidz. Selanjutnya hasil wawancara dibandingkan dengan dokumen terkait implementasi metode kaisa di Raudhatul Athfal Ulul Albab Jember.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahapan yang telah dilakukan pada penelitian ini dimulai dengan penelitian pendahuluan, pengembangan desain penelitian, penelitian sebenarnya hingga penulisan laporan. Adapun tahapan yang dilakukan antara lain:

1. Tahap pra lapangan

Pada tahap pra lapangan ini peneliti melakukan beberapa kegiatan yang perlu untuk disiapkan sebelum terjun di lapangan seperti:

- a. menyusun rancangan penelitian seperti judul, manfaat, metode, dan matriks penelitian sesuai penelitian yang akan dilakukan
 - b. menentukan objek penelitian dan lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian. Adapun lokasi yang peneliti pilih sebagai lokasi penelitian yaitu Raudhatul Athfal Ulul Albab Jember.
 - c. Mengurus surat perizinan untuk melakukan penelitian.
 - d. Menyiapkan barang barang yang diperlukan saat penelitian dilakukan yaitu, buku catatan, alat tulis dan lain sebagainya.
2. Tahap pelaksanaan lapangan.

Pada tahap ini peneliti memulai proses penelitian dan terjun di lapangan. Peneliti mulai mengamati objek penelitian, mencari dan mengumpulkan data yang sesuai dan dibutuhkan, baik dalam sebuah tulisan ataupun dalam sebuah dokumentasi.

Adapun tahapan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

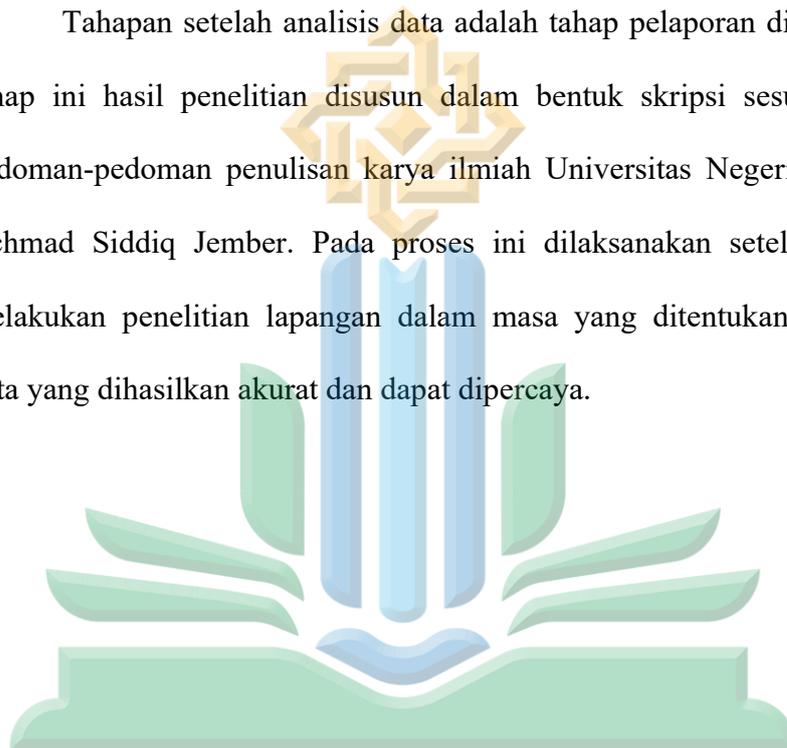
- a. Peneliti mengumpulkan data yang dilakukan dengan jadwal tertentu dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.
 - b. Peneliti mengelola data yang didapatkan dari pengumpulan data untuk menyusun proses analisis data.
3. Tahap analisis data

Pada tahap analisis data peneliti mencari, menyusun dan mendeskripsikan data yang didapatkan melalui observasi, wawancara, dan

dokumentasi lapangan dengan sistematis. Analisis data ini dilakukan dengan mengumpulkan data, penyampaian data, dan penarikan kesimpulan.

4. Tahap pelaporan

Tahapan setelah analisis data adalah tahap pelaporan dimana pada tahap ini hasil penelitian disusun dalam bentuk skripsi sesuai dengan pedoman-pedoman penulisan karya ilmiah Universitas Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Pada proses ini dilaksanakan setelah peneliti melakukan penelitian lapangan dalam masa yang ditentukan. Sehingga data yang dihasilkan akurat dan dapat dipercaya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Obyek penelitian didalam penelitian ini menggambarkan secara singkat mengenai situasi dan kondisi Raudhatul Athfal Ulul Albab Jember yang menjadi lokasi penelitian. Adapun uraian singkat mengenai gambaran obyek penelitian sebagai berikut:

1. Sejarah Raudhatul Athfal Ulul Albab Jember

Sejarah dalam hal ini merupakan tapakan atau perjalanan perkembangan Raudhatul Athfal Ulul Albab Jember sejak didirikan hingga saat ini, melalui berbagai tahapan perkembangan program, yakni sebagai berikut:

Raudhatul Athfal Ulul Albab merupakan salah satu lembaga pendidikan dibawah naungan Yayasan Pendidikan Ulul Albab yang didirikan oleh Siti Maisaroh, S.H.I., M.Pd. I. dan Dr. Nuruddin, M.Pd. I. pada tanggal 16 Juni 2008, berdirinya Raudhatul Athfal Ulul Albab diawali dengan 3 guru dan murid yang berjumlah 15 orang, hal ini didasari oleh kebutuhan masyarakat terhadap lembaga pendidikan yang tidak mengutamakan aspek akademik saja, tetapi juga memperhatikan pembentukan karakter dan moral yang baik untuk anak.dengan jumlah murid 15 anak dan 3 guru.

Keberadaan Raudhatul Athfal Ulul Albab semakin diakui setelah mendapatkan piagam pendirian dari Kementrian Agama pada tanggal 1

Juli 2010 dengan nomor KD.13.09/4/RA/60/2010, serta izin operasional yang diterbitkan pada 13 Oktober 2017 dengan nomor RA/09.0060/2017.

Seiring waktu, Raudhatul Athfal Ulul Albab mengalami perkembangan pesat, baik dari segi jumlah siswa ataupun kualitas pendidikan. Peningkatan ini didukung oleh kepercayaan orang tua serta penerapan metode pembelajaran yang berbasis kualitas dan pelayanan prima. Selain itu, lokasi sekolah yang strategis di kawasan Bumi Mangli Permai, dengan akses mudah ke berbagai arah penting, turut mendukung perkembangan Raudhatul Athfal Ulul Albab.

Dalam perjalanannya, Raudhatul Athfal Ulul Albab terus berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui inovasi metode pembelajaran, pengembangan kurikulum, serta penambahan fasilitas. Dukungan dari orang tua murid dan masyarakat menjadi faktor utama yang mendorong kemajuan Raudhatul Athfal Ulul Albab. Meskipun dalam prosesnya lembaga menghadapi berbagai tantangan, tekad kuat dari pimpinan dan seluruh elemen dari Raudhatul Athfal Ulul Albab yang menjadikan Raudhatul Athfal Ulul Albab semakin berkembang dan diterima di masyarakat sebagai lembaga pendidikan yang unggul.⁴⁶

Inovasi metode pembelajaran yang dilakukan di Raudhatul Athfal Ulul Albab Jember merupakan salah satu faktor yang menjadi daya tarik tersendiri salah satunya menggunakan metode menghafal yang melibatkan

⁴⁶ Raudhatul Athfal Ulul Albab, "Sejarah Raudhatul Athfal Ulul Albab Jember," 15 Februari 2025.

gerakan tangan yang sudah dilakukan sejak 2018 yakni saat berdirinya Raudhatul Athfal didirikan.

2. Profil Sekolah Raudhatul Athfal Ulul Albab Jember⁴⁷

- a. Nama sekolah : Raudhatul Athfal Ulul Albab
- b. NSM : 101235090060
- c. NPSN : 69745111
- d. Alamat : Perum Bumi Mangli C16 RT 001 RW
013 Kel. Mangli, Kec Kaliwates, Kab.
Jember Jawa Timur 68136.
- e. Status Akreditasi : Terakreditasi A (Unggul)
- f. No. Telepon : 0851-79571823

3. Visi dan Misi Raudhatul Athfal Ulul Albab

- a. visi: menjadi RA multiple Intelegensi
- b. misi:
 - 1) Melaksanakan deteksi dini pada kecerdasan, bakat, dan minat anak melalui observasi.
 - 2) Mengoptimalkan pembelajaran dan permainan untuk mengembangkan multiple intelegensi anak.
 - 3) Menciptakan suasana kelas belajar anak dengan nuansa multiple intelegensi.
 - 4) Mengembangkan multiple intelegensi anak melalui kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler.

⁴⁷ Raudhatul Athfal Ulul Albab, "Dokumen Lembaga," 20 Maret 2025.

B. Penyajian Data dan Analisis

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 11 Februari 2025 sampai tanggal 11 Maret 2025 di Raudhatul Athfal Ulul Albab Jember. Subyek pada penelitian ini adalah murid kelas tahfidz Raudhatul Athfal Ulul Albab Jember yang berjumlah 21 murid, yang terdiri dari 12 laki-laki dan 9 perempuan.

Penelitian dimulai dengan melakukan wawancara dengan Kepala Raudhatul Athfal yakni Siti Maisaroh dan Guru Kelas tahfidz yakni Dian Permatasari mengenai implementasi metode kaisa dalam meningkatkan ketrampilan menghafal surat surat pendek di Raudhatul Athfal Ulul Albab Jember dan diikuti wawancara dengan murid kelas tahfidz yang mengikuti kegiatan menghafal menggunakan metode kaisa. Hasil analisis dari wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti untuk mendeskripsikan implementasi metode kaisa di Raudhatul Athfal Ulul Albab Jember:

1. Gerakan Kinestetik Meningkatkan Ketrampilan Menghafal Surat-Surat Pendek di Raudhatul Athfal Ulul Albab Jember

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas ekstrakurikuler tahfidz mengimplementasikan metode kaisa ini dengan menerapkan model pembelajaran modelling atau pembelajaran observasional yakni guru memberikan contoh terlebih dahulu, setelahnya murid diberikan kesempatan untuk menirukan yang telah dicontohkan secara bersama sama, dan setelah dipraktikkan secara bersama guru akan menunjuk satu persatu anak untuk melakukan yang telah dicontohkan

sendirian. Kelas tahfidz menggunakan metode kaisa ini rutin dilakukan setiap hari Jumat yakni pada kelas ekstrakurikuler tahfidz, tetapi hasil dari menghafal pada hari Jumat tersebut diterapkan juga pada kegiatan murid murid Ulul Albab setiap harinya sebelum memasuki ruang kelas. Agar hafalan yang dimiliki anak dapat terus diingat.⁴⁸

Metode pembelajaran menghafal yang diterapkan pada setiap lembaga pendidikan anak usia dini tentunya berbeda dan memiliki keunikan tersendiri. Begitupun dengan Raudhatul Athfal Ulul Albab yang memilih menerapkan metode kaisa dalam metode pembelajaran menghafal surat-surat pendek. Hal ini menjadi daya tarik tersendiri karena tidak banyak lembaga pendidikan di Jember yang menerapkan metode menghafal yang melibatkan gerakan kinestetik dimana pada penerapannya anak tidak hanya menghafal surat surat pendek saja tetapi juga mengetahui arti dari ayat yang dihafalkan melalui gerakan yang disesuaikan dengan arti dari ayat yang dibaca.

Siti Maesaroh sebagai kepala Raudhatul Athfal sekaligus pendiri dari Raudhatul Athfal Ulul Albab menyampaikan kegiatan menghafal anak dengan gerakan ini diterapkan lantaran kesadaran pendiri Raudhatul Athfal mengenai fase anak anak terlebih anak paud yang cenderung aktif dan suka bergerak sehingga pendiri Raudhatul Athfal Ulul Albab memilih metode menghafal yang melibatkan gerakan sehingga anak bisa bergerak tetapi juga bisa dengan belajar.

⁴⁸ Observasi di Raudhatul Athfal Ulul Albab, 14 Februari 2025.

“Metode menggunakan gerakan ini dipilih karna kami berfikir bagaimana ketika kita mengajarkan kepada anak-anak, anak-anak bisa dengan mudah untuk menangkap karna anak-anak memiliki tiga gaya belajar dan salah satunya kinestetik nah dari situ lah saya memulai untuk menerapkan metode menghafal menggunakan gerakan sehingga anak lebih mudah untuk menghafalkan surat pendek beserta isi kandungannya.”⁴⁹

Selain itu tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengembangkan kecerdasan yang dimiliki anak di masa *golden age* atau masa emas yang dimiliki anak dengan melatih ketrampilan menghafalnya dengan menghafalkan surat-surat pendek beserta artinya. Anak pada masa ini memiliki kemampuan mengingat lebih cepat dibandingkan orang dewasa oleh karna itulah Raudhatul Athfal Ulul Albab memanfaatkan kebiasaan fase anak yang suka bergerak dengan kecerdasan anak tersebut dengan maksimal agar anak tidak hanya menghafal ayat dari surat al-quran saja, tetapi anak dapat mengetahui atau bahkan memahami asbabun nuzul dan juga arti ayat yang dibaca dan dihafalkan. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru kelas tahfidz, yakni Dian Permatasari yang mengatakan bahwa:

“Kalau disekolah lain mungkin sudah banyak yang juga menerapkan hafalan-hafalan surat pendek apalagi di sekolah sekolah yang berbasis islami, jadi Raudhatul Athfal Ulul Albab mencari poin plusnya selain menghafal ayatnya, anak juga mengetahui artinya sehingga anak memahami asbabun nuzul dari surat yang dihafalkan, mengingat tidak banyak sekolah yang menerapkan metode menghafal beserta arti dari ayat yang dihafalkan, anak-anak juga senang ketika menambahkan gerakan saat proses hafalannya karna beberapa gerakan yang dibuat ada yang lucu menurut mereka”⁵⁰

⁴⁹ Siti Maisaroh, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 18 Februari 2025.

⁵⁰ Dian Permatasari, 17 Februari 2025.

Menurut hasil observasi gerakan kinestetik dalam meningkatkan ketrampilan menghafal surat surat pendek anak ini dilakukan dengan gerakan-gerakan sederhana dan mudah diingat. Gerakan yang digunakan adalah simbol dari arti ayat yang dibaca dan digambarkan secara sederhana. Beberapa contoh gerakan kinestetik yang digunakan dalam menggambarkan arti ayat dapat diuraikan seperti berikut:

- a. Kata “keji” digambarkan dengan simbol jari jempol kebawah yang pada kehidupan sehari-hari sering digunakan untuk simbol yang menunjukkan hal-hal tidak baik. Sehingga pada gerakan kinestetik dalam metode kaisa ini karna keji adalah perbuatan tidak baik disimbolkan dengan jari jempol kebawah.
- b. Kata “hari kiamat” digambarkan dengan simbol tangan menyilang dan badan yang bergerak memutar kedepan. Hal ini menggambarkan ketika hari kiamat semuanya yang ada dibumi akan berguncang sehingga badan yang bergerak memutar kedepan menggambarkan keguncangan yang terjadi pada hari kiamat.
- c. Kata “gunung” digambarkan dengan simbol tangan membentuk segitiga. Hal ini karna dalam kehidupan gunung identik dengan bentuk segitiga.
- d. Kata “penyayang” digambarkan dengan simbol tangan menyatu dan seperti menggambarkan orang yang sedang tidur. Hal ini karna ketika kita mendapat kasih sayang kita akan merasa nyaman selayaknya orang yang sedang tidur.

- e. Kata “syaiton” digambarkan dengan simbol tanduk dikepala karna pada kehidupan sehari-hari syaiton dikenal dengan visual yang memiliki tanduk dikepala.
- f. Kata “sholat” digambarkan dengan simbol seperti gerakan takbiratul ikhram. Hal ini dibuat karna anak memahami bahwa takbiratul ikhram merupakan gerakan pertama ketika seseorang melakukan solat⁵¹.
- Dari beberapa contoh gerakan diatas, gerakan yang dipilih untuk menggambarkan arti dari surat yang dibaca memanglah sederhana dan beberapa simbol yang digunakan merupakan simbol umum yang biasanya juga digunakan untuk menggambarkan suatu hal.



Gambar 4. 1

Anak Saat Menghafal Surat-Surat Pendek Beserta Gerakannya

Menurut hasil observasi kegiatan menghafal menggunakan gerak kinestetik membuat anak lebih bersemangat ketika memulai menghafalkan ayat demi ayatnya tetapi terdapat beberapa kendala pada kegiatan menghafal terutama pada anak yang cenderung pendiam. Sehingga ketika kegiatan menghafal yang dilakukan didalam kelas belum maksimal dengan cepat. Hal ini dikarenakan pada masa anak usia dini anak akan cenderung

⁵¹ Observasi, 21 Februari 2025.

suka meniru temannya. Ketika terdapat temannya yang tidak melakukan gerakan, beberapa murid yang lain akan cenderung meniru. Hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh Dian permatasari sebagai wali kelas kelas tahfidz:

“sebenarnya anak-anak lebih suka menghafal menggunakan gerakan tetapi namanya anak-anak pasti ada aja kendalanya seperti kalau anak yang melihat temannya tidak mau bergerak akhirnya ikut untuk tidak bergerak. Dari kendala kecil ini membuat gerakan yang dihafalkan tidak dapat maksimal dengan cepat tetapi ayatnya tetap dihafalkan karna ketika temannya menghafal anak tetap mendengarkan⁵²”

Mengatasi kendala seperti hal tersebut membuat proses menghafal sedikit lebih lambat bagi beberapa anak. Menurut Dian Permatasari untuk seumuran anak-anak yang cenderung tingkat kefokusannya masih rendah, kendala tersebut merupakan masalah yang wajar karna anak usia dini dalam proses belajarnya tidak bisa untuk dipaksa, selama anak masih mampu menghafal surat-surat pendek sesuai dengan target hafalannya karna untuk gerakan kinestetik, anak lambat laun akan hafal karna setiap hari sebelum masuk kelas diadakan meroja'ah bersama.

“tapi, saya sebagai guru, selagi anaknya masih hafal ayat suratnya tidak terlalu mempermasalahkannya karna untuk gerakan kinestetiknya lambat laun ketika meroja'ah pagi sebelum masuk kelas anak akan melihat temannya yang hafal dan pasti akan mengikuti gerakannya juga. Jadi pelan pelan anak itu pasti akan hafal karna tiap hari melihat dan meniru.⁵³”

Kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan rutin di hari Jumat ini meskipun memiliki target hafalan yang harus di hafalkan anak pada setiap

⁵² Dian Permatasari, 17 Februari 2025.

⁵³ Dian Permatasari, 17 Februari 2025.

semesternya pada pelaksanaannya guru tidak memaksakan anak untuk dapat menghafal secara cepat pada satu waktu, tapi anak diberikan pembiasaan mengulang hafalan pada setiap harinya sebelum masuk kelas sehingga anak yang belum sepenuhnya hafal akan terbiasa melihat dan mendengar hafalan dari teman-temannya yang sudah menghafal lebih dulu.



Gambar 4. 2
Anak-Anak Mengingat Kembali Surat-Surat Yang Telah Dihafalkan
Sebelum Masuk Kelas

2. Pengulangan yang menyenangkan dalam meningkatkan ketrampilan menghafal surat-surat pendek di Raudhatul Athfal Ulul Albab Jember.

Menurut observasi yang dilakukan, pengulangan yang diterapkan pada proses menghafal yaitu pengulangan yang berulang. Guru akan mencontohkan gerakan terlebih dahulu dan diulang beberapa kali setelah itu barulah anak yang menirukan gerakan yang dicontohkan dan mengulangnya beberapa kali. Tetapi Dian Permatasari sebagai guru kelas tahfidz di Raudhatul Athfal Ulul Albab Jember mengutarakan bahwa pengulangan yang diterapkan seperti itu cenderung lebih mudah membuat

anak bosan sehingga ketika proses menghafal guru juga beberapa kali melibatkan game seperti kuis.

“Karna memang anak usia dini itu fokusnya masih belum sempurna cara menghafal mengulang-ulang seperti ini memang cenderung sering membuat anak bosan, sehingga kita menambahkan hal-hal yang anak sukai yaitu bermain. Jadi ketika guru menilai anak-anak sudah mulai bosan dalam menghafal, guru akan memberikan kuis sederhana yang berhubungan dengan surat yang sedang dihafalkan seperti “siapa yang tau lanjutan dari laa a’buduma ta’budun” dan ketika dirasa anak sudah mulai kondusif kembali kegiatan menghafal dilanjutkan kembali.⁵⁴

Kuis sederhana yang dilakukan pada kegiatan menghafal ini dengan berbagai cara untuk meminimalisir rasa bosan anak, seperti dengan memberikan kuis untuk satu anak, tiga anak, khusus kelompok perempuan ataupun khusus kelompok laki-laki sehingga anak bisa bersemangat menunjukkan jika dirinya bisa menghafalkan dan tidak ingin dikalahkan. Begitupun yang lain dengan adanya kuis yang bervariasi seperti ini akhirnya anak-anak juga akan sering mendengar ayat yang dibaca oleh anak yang ditunjuk.



Gambar 4. 3
Tiga anak menjawab kuis sambung ayat

⁵⁴ Dian permatasari, 17 Februari 2025.

Selain memberikan kuis sederhana, ketika anak dirasa mulai merasa bosan, guru kelas tahfidz juga beberapa kali untuk mengajak anak untuk melakuak ice breaking sederhana dan memberikan motivasi untuk anak sehingga anak bisa semangat kembali.

“selain kuis ketika anak bosan saya juga mengajak anak untuk ice breaking dulu sejenak jadi ketika harus mengulang hafalannya anak sudah kembali senang⁵⁵.”

Berdasarkan hasil observasi peneliti dalam proses pengulangan hafalan ini ketika anak sudah mulai merasa bosan terkadang anak meminta untuk guru mengganti surat lainnya. Dan guru tahfidz juga menuruti keinginan anak untuk berganti surat untuk menghilangkan rasa bosan anak. Ketika kemauan anak sudah dipenuhi, guru akan kembali ketarget surat pada hari itu dan anak akan dengan senang kembali untuk mengikuti kegiatan menghafal.

Disamping wawancara dengan Kepala Raudhatul Athfal dan guru kelas tahfidz, peneliti juga melakukan wawancara kepada beberapa murid yang mengikuti kelas tahfidz, yakni Khadijah, Noura, Yasha, dan Matteo.

Dalam wawancara ini Khadijah, dan Noura menyampaikan pendapat yang sama, yakni:

“aku senang sekali kalau sudah menghafal dengan gerakannya juga, karna gerakannya lucu, kadang-kadang juga sering membuat tertawa⁵⁶.”

Berbeda dengan Khadijah dan Noura, Yasha memiliki pendapatnya sendiri, Yasha berpendapat:

⁵⁵ Dian permatasari, 17 Februari 2025

⁵⁶ Sayyidah Khadijah, Noura, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 20 Februari 2025.

“kalau aku suka juga menghafal sambil bergerak soalnya kalau diam terus itu aku mengantuk, tapi meskipun bergerak aku juga sering mengantuk si didalam kelas soalnya hafalannya harus diulang lagi, diulang lagi jadinya lama kan aku gak sabar buat main diluar⁵⁷.”

Sedangkan Matteo juga memiliki pendapat yang berbeda mengenai kegiatan menghafal yang melibatkan gerak kinestetik ini, Matteo berpendapat:

“aku capek kalau harus bergerak terus karna bunda selalu mengulang tapi kalau ada gerakannya yang lucu aku suka jadi aku ikut bergerak⁵⁸.”

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa anak sangat senang ketika menghafal dengan melibatkan gerakan tetapi yang membuat anak bosan hanyalah pengulangan ayat yang dihafalkan yang dilakukan beberapa kali sehingga perlunya melibatkan kegiatan lainnya dalam proses menghafal.



Gambar 4. 4
Saat Proses Menghafal Surat Beserta Artinya

Hasil observasi dan wawancara mengenai implementasi metode kaisa dalam meningkatkan ketrampilan menghafal surat surat pendek di Raudhatul Athfal Ulul Albab disajikan dalam tabel berikut:

⁵⁷ Yasha, Khoirullah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 20 Februari 2025.

⁵⁸ Mahathir, Matteo, diwawancarai oleh penulis, Jember, 20 Februari 2025.

Tabel 4. 1
Temuan Penelitian

No	Fokus penelitian	Pembahasan temuan
1	2	3
1.	Gerakan kinestetik dalam meningkatkan ketrampilan menghafal surat-surat pendek di Raudhatul Athfal Ulul Albab Jember.	<p>1. guru memberikan contoh gerakan beberapa kali pada anak yang gerakannya disesuaikan dengan arti surat pendek yang dihafalkan.</p> <p>2. penerapan metode menghafal dengan melibatkan gerakan memiliki tujuan agar anak dapat optimal dalam menghafalkan surat-surat pendek dalam al-quran beserta artinya.</p> <p>3. guru tidak menekankan kecepatan anak dalam menghafal tetapi target hafalan dapat tercapai dengan pembiasaan bertahap</p>
2.	Pengulangan yang menyenangkan dalam meningkatkan ketrampilan menghafal surat surat pendek di Raudhatul Athfal Ulul Albab Jember.	<p>1. pengulangan yang digunakan dalam proses menghafal yaitu pengulangan berulang.</p> <p>2. guru menambahkan kegiatan yang disukai anak ketika anak mulai bosan seperti bermain. Permainan yang dilakukan adalah kuis, memberikan ice breaking atau memotivasi anak untuk semangat kembali.</p>

C. Pembahasan Temuan

Pembahasan ini dapat diuraikan data yang telah didapatkan dari lapangan yang sebelumnya telah disajikan dalam bentuk penyajian data terkait implementasi metode kaisa dalam meningkatkan kreativitas menghafal surat-surat pendek di Raudhatul Athfal Ulul Albab. Temuan tersebut kemudian dibahas secara mendalam atau mendetail dan dikaitkan dengan teori sesuai fokus masalah.

1. Gerakan kinestetik dalam meningkatkan ketrampilan menghafal surat-surat pendek di Raudhatul Athfal Ulul Albab Jember

Pada fokus satu yaitu terkait dengan gerakan kinestetik dalam meningkatkan ketrampilan menghafal surat-surat pendek di Raudhatul Athfal Ulul Albab Jember terdapat beberapa data hasil temuan, yaitu:

- a. Pelaksanaan kegiatan menghafal dengan menggunakan gerakan kinestetik dilakukan dengan guru memberikan contoh gerakan beberapa kali pada anak yang gerakannya disesuaikan dengan arti surat pendek yang dihafalkan. Hal ini dilakukan agar anak dapat meniru serta tidak merasa kesulitan untuk menghafal surat-surat pendek yang dihafalkan beserta artinya.

Temuan yang didapatkan tersebut didialogkan dengan teori yang dikembangkan oleh Albert Bandura yang menyatakan bahwa anak akan belajar melalui apa yang dilihat dan diamati. Sehingga anak cenderung

akan menirukan gerakan yang anak lihat dan anak amati.⁵⁹ berikutnya teori ini juga dikuatkan dengan teori Musnizar safari yang mengatakan bahwa pemberian contoh oleh guru sebelum anak melakukan gerakan yang menggambarkan arti dari surat yang dihafal adalah langkah penting pada proses pelaksanaan menghafal, hal ini sebabkan pada usia dini anak cenderung belajar melalui peniruan.⁶⁰

Temuan yang telah didialogkan dengan teori tersebut hasilnya menunjukkan bahwa gerakan kinestetik pada kegiatan menghafal surat-surat pendek di Raudhatul Athfal Jember telah sesuai dengan teori yang ada karna dari pemberian contoh gerakan kinestetik pada proses menghafal menunjukkan bahwa anak lebih mudah mengingat dan lebih cepat meniru gerakan yang telah dicontohkan gurunya.

Sehingga dengan memberikan contoh secara berulang dan konsisten, guru akan membantu anak memahami gerakan dan menumbuhkan rasa percaya diri anak untuk memperagakan gerakan sendiri. Tetapi pada

prosesnya guru tetap perlu untuk memberikan contoh dengan beberapa

kali pengulangan setelah anak dirasa sudah mampu menirukan, anak melakukan gerakan yang telah dicontohkan oleh guru secara bersama-sama.

Kegiatan ini dilakukan secara berkala, meskipun respon anak lebih cepat ketika menirukan sebuah gerakan tetapi respon dalam menerima pembelajaran pada masing-masing anak berbeda, hal inilah yang

⁵⁹ Norman, Windi, And Arman, *Teori Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Publika Indonesia Utama, 2022), 45-47.

⁶⁰ Safari, Musnizar, *Psikologi Pendidikan Anak Usia Dini* (Riau: Dotplus Publisher, 2021), 86.

menyebabkan apabila ketika anak menirukan gerakan yang telah dicontohkan masih terdapat gerakan yang belum dihafal atau gerakan yang dilakukan masih salah, maka guru mencontohkan kembali gerakannya dan diikuti oleh anak-anak secara bersama-sama.

- b. Metode kaisa merupakan penerapan metode menghafal dengan melibatkan gerakan yang memiliki tujuan agar anak dapat optimal dalam menghafalkan surat-surat pendek al-quran disertai dengan memahami arti dan makna dari ayat yang dihafalkan. Dengan metode ini anak tidak hanya menghafalkan ayat-ayat dari surat-surat pendek yang menjadi target menghafal saja tetapi anak juga mengetahui arti dari ayat-ayat surat yang dibaca dengan cara yang lebih menyenangkan. Temuan tersebut didialogkan dengan teori yang disampaikan oleh Roebiyarto di *Journal On Education* bahwa metode belajar yang melibatkan gerakan kinestetik merupakan gaya belajar yang tepat dilakukan pada anak karena pada usia dini anak dapat memanfaatkan fisiknya sebagai alat belajar yang optimal.⁶¹ Menurut teori tersebut mengatakan bahwa keterlibatan gerakan pada proses hafalan surat-surat pendek membantu anak optimal dalam menghafal surat-surat pendek dan artinya pada satu waktu yang sama karena anak dapat mengaitkan antara ayat dan makna sehingga lebih mudah dipahami dan diingat. Keterlibatan gerakan pada proses hafalan surat-surat pendek membantu anak optimal dalam menghafal surat-surat pendek dan artinya pada satu

⁶¹ Melianti, et al., 694-703.

waktu yang sama karna anak dapat mengaitkan antara ayat dan makna sehingga lebih mudah dipahami dan diingat

Temuan-temuan yang telah didialogkan dengan teori yang disampaikan oleh Roebyarto tersebut hasilnya bahwa meskipun dalam proses menghafal surat-surat pendek dilakukan dengan melibatkan gerakan, proses menghafal masih belum bisa dilakukan secara optimal pada saat satu waktu saja. Proses menghafal masih membutuhkan beberapa kali pengulangan dihari-hari lain.

Proses menghafal perlu untuk dilakukan secara terus menerus dan tidak hanya berpatokan pada satu waktu saja karna tidak semua anak dapat fokus ketika proses menghafal di satu waktu sehingga meskipun dalam proses menghafal melibatkan gerakan, pengulangan hafalan surat-surat pendek tidak dapat dilakukan hanya dalam satu waktu saja, tetapi perlu untuk diulang di hari-hari berikutnya agar semua anak dipastikan dapat menghafal target hafalan dengan maksimal tanpa adanya paksaan.

- c. Pendekatan yang tepat sangat dibutuhkan dalam proses menghafal agar proses menghafal berjalan dengan efektif dan dalam pelaksanaannya anak merasa senang. Mengulang hafalan yang tidak hanya dilakukan pada satu waktu saja merupakan salah satu metode yang tepat, sebagaimana dengan menerapkan hal tersebut guru tidak menekankan kecepatan anak dalam menghafal tetapi target hafalan dapat tercapai dengan pembiasaan yang dilakukan secara bertahap.

Temuan ini didialogkan dengan teori Ki Hajar Dewantara yaitu dalam proses pengajaran, guru berperan untuk memberikan sebuah ilmu tanpa membuat anak merasa terpaksa hingga mematikan perkembangan potensi alami yang dimiliki oleh anak.⁶² Menurut teori tersebut menyatakan bahwa dalam proses pengajaran guru tidak bisa memaksakan anak untuk cepat bisa. Pada dasarnya setiap anak memiliki kemampuan menghafal yang berbeda-beda. Tetapi dengan adanya perbedaan kemampuan anak dalam menghafal bukan menjadi alasan anak untuk tidak mampu menggapai target hafalan yang telah ditentukan. Seperti halnya yang terjadi di Raudhatul Athfal Ulul Albab di mana guru tidak memaksakan anak untuk bisa pada satu waktu.

Raudhatul Athfal Ulul Albab membuat anak mengulang hafalan yang telah diajarkan pada pelaksanaan ekstrakurikuler tahfidz disetiap harinya sebelum anak masuk kelas. Hal ini yang membuat anak berangsur-angsur dapat menghafal surat-surat pendek dengan lancar.

Melalui kegiatan mengingat hafalan yang dilakukan bersama-sama didepan kelas, membuat anak yang bukan dari ekstrakurikuler juga akhirnya dapat menghafal surat-surat pendek yang menjadi target hafalan.

Menghafal dengan tanpa adanya paksaan terhadap inilah yang membuat anak dapat menghafal dengan menikmati prosesnya tanpa merasa terbebani. Proses yang dirasakan oleh anak juga lebih terasa

⁶² Lidi, Yosep, 52.

menyenangkan dan anak lebih ikhlas dalam menghafalkan surat-surat pendek sehingga hafalan anak lebih cepat melekat di benak sang anak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Metode Kaisa adalah metode yang cukup berhasil dalam meningkatkan hafalan surat surat pendek.

Berarti bahwa metode ini cukup efektif karena anak-anak kelompok usia RA telah mampu menghafal surat surat pendek secara baik.

Temuan ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Hilma Kafa

Dan Faza Karimatul, yang menyatakan bahwa “penerapan metode yang

menggabungkan aktivitas motorik, cerita, dan lagu dapat meningkatkan

ketertarikan anak dalam menghafal Al-Qur’an, terutama pada usia

dini.” Dengan demikian, metode Kaisa yang mengandung unsur

gerakan dan keterlibatan emosional dinilai mendukung proses

internalisasi hafalan secara optimal.⁶³

2. Pengulangan yang menyenangkan dalam meningkatkan ketrampilan menghafal surat-surat pendek di Raudhatul Athfal Ulul Albab Jember.

Pada fokus dua yaitu terkait dengan pengulangan yang menyenangkan dalam meningkatkan ketrampilan menghafal surat-surat pendek di Raudhatul Athfal Ulul Albab Jember terdapat beberapa data

hasil temua, yaitu:

- a. pengulangan yang digunakan dalam proses menghafal surat-surat pendek yaitu pengulangan berulang. Hal ini dilakukan agar hafalan

⁶³ Kafa Rizkia Hilma, Karimatul Akhlaq Faza, *Implementasi Metode Kaisa Dalam Meningkatkan Hafalan Al Quran Surat An Naba' di TK Yasmin Jatikramat*, Jurnal Publikasi Ash Shobiy, No. 02 (Juli 2024): 108.

anak tidak hanya sebatas anak hafal tetapi hafalan tersebut dapat lekat dalam pikiran anak.

Temuan tersebut didialogkan dengan yang disampaikan oleh Al-Qabisi bahwasanya ketika seseorang ingin mengingat sesuatu maka orang tersebut dapat melakukan tiga hal yaitu dengan menghafalkan, mengerti dan mengulang hal tersebut tanpa rasa ragu.⁶⁴ Al-qobisi menekankan mengenai konsistensi dalam proses menghafal dimana pengulangan yang dimaksudkan harus dilakukan dengan keyakinan. Dengan melakukan pengulangan hafalan dengan rasa yakin dan sungguh-sungguh maka dapat memperkuat daya ingat penghafal terhadap yang sedang dihafalkan.

Berikutnya teori ini juga dikuatkan dengan teori yang disampaikan oleh Cece Abdulwaly yang menyatakan bahwa hafalan dapat digambarkan seperti sebuah memelihara sebuah tanaman, dan pengulangan yang dilakukan dalam proses hafalan digambarkan seperti

air. Apabila pengulangan terhadap hafalan sering dilakukan maka ia akan semakin lancar dan melekat dalam pikiran yang menghafalkan.

Begitupun sebaliknya apabila hafalan hanya dilakukan pada satu waktu saja dan tidak diulang maka hafalan tersebut juga hanya dihafal pada satu waktu itu saja tidak melekat dalam pikiran.⁶⁵

Pengulangan yang dilakukan di Raudhatul Athfal menerapkan pengulangan yang dilakukan setiap harinya sebelum anak memasuki

⁶⁴ Syarifuddin, 301-318.

⁶⁵ Abdulwaly, Cece, *Rahasia Di Balik Hafalan Para Ulama*, (Yogyakarta: Laksana, 2019), 176.

ruangan kelas dan dilakukan secara bersama. Hal ini dilakukan agar anak yang belum berhasil menghafalkan dengan maksimal pada kegiatan ekstrakurikuler tahfidz hari Jumat dapat perlahan menghafal dengan maksimal tanpa adanya paksaan.

Keuntungan lain pengulangan dilakukan setiap hari dan bersama-sama yakni semua anak bisa ikut menghafal meskipun anak tersebut tidak mengikuti kelas ekstrakurikuler tahfidz yang diadakan setiap hari Jumat. Beberapa anak yang mengikuti kelas ekstrakurikuler tahfidz pada saat pengulangan bersama juga sesekali diajarkan untuk memimpin hafalan didepan dan mengajarkan gerakan yang sudah dihafalkan dikelas pada teman-temannya yang belum hafal. Sehingga pengulangan ini tidak hanya menguatkan hafalan anak, tetapi juga mengajarkan anak berani menjadi pemimpin.

- b. Pengulangan dalam menghafal tidak jarang membuat anak bosan hingga anak tidak bersemangat lagi untuk mengikuti proses hafalan yang sedang berlangsung. Oleh karna itulah dalam pelaksanaan menghafal dikelas tahfidz guru menambahkan kegiatan yang disukai anak ketika anak mulai bosan untuk menghafal seperti bermain. Permainan yang dilakukan adalah kuis, memberikan ice breaking atau memotivasi anak untuk semangat kembali.

Temuan tersebut didialogkan dengan pernyataan Septia Rosalina bahwasanya dalam pelaksanaan pengulangan hafalan terhadap faktor pendukung yang berupa motivasi anak, suasana belajar dan metode

yang digunakan.⁶⁶ Ketiga faktor tersebut penting dalam pelaksanaan menghafal dimana motivasi yang diberikan oleh guru, baik melalui pemberian pujian ataupun dorongan positif, dapat meningkatkan rasa percaya diri anak dan memacu anak untuk bersemangat.

Kegiatan tersebut dilakukan pada proses dikarnakan anak-anak merupakan fase manusia mudah merasa jenuh dan tingkat kefokusannya masih sering teralihkan.⁶⁷ Selain itu kegiatan tersebut dilakukan untuk menciptakan suasana kelas kembali menyenangkan sehingga menumbuhkan semangat anak untuk kembali melanjutkan hafalan kembali tanpa memaksa.

Kegiatan-kegiatan ditambahkan pada saat kelas tahfidz dilakukan yang bertujuan untuk memecahkan masalah dari permasalahan rasa bosan anak memanglah membawa dampak terhadap anak dalam mengikuti kegiatan menghafal. namun, perlu diakui bahwa kegiatan tersebut tidak selalu efisien dalam menangani masalah bosan anak

untuk mengikuti kegiatan menghafal surat-surat pendek yang dalam prosesnya harus mengulang beberapa kali bacaan yang tentunya menjadi alasan anak merasa bosan.

Guru kelas tahfidz juga mengakui mengenai adanya kekurangan terhadap mengatasi rasa bosan anak ketika menghafal. Oleh karna itulah kegiatan menghafal surat-surat pendek dengan gerakan ini tidak

⁶⁶ Rosalina Septia, 7-13.

⁶⁷ Algivari, Annisa And Mustika Dea, "Teknik Ice Breaking Pada Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar," *Journal Of Education Action Research* 6, no.4 (Banjarmasin 2022): 433-439, <https://doi.org/10.23887/jear.v6i4.53917>

hanya dilakukan pada hari saat kelas tahfidz berlangsung tetapi dilakukan disetiap harinya sebelum anak memulai pembelajaran dikelas. Karna pada dasarnya anak akan mudah bosan ketika melakukan sesuatu yang berulang dalam waktu yang cukup lama untuk anak. Sehingga pemberian motivasi, ice breaking, dan menciptakan suasana kelas yang menyenangkan belum sepenuhnya membuat anak fokus ketika proses menghafal berlangsung.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan data dan fakta serta analisis yang dilakukan di Raudhatul Athfal Ulul Albab Jember mengenai gerakan kinestetik dan pengulangan yang menyenangkan dalam meningkatkan ketrampilan menghafal surat-surat pendek di Raudhatul Athfal Ulul Albab Jember, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Implementasi gerakan kinestetik dalam menghafal surat-surat pendek di Raudhatul Athfal Ulul Albab Jember sudah terlaksana dengan baik. Anak-anak lebih mudah mengingat surat yang dihafalkan karena gerakan yang disesuaikan dengan makna surat tersebut. Proses menghafal menjadi lebih menyenangkan dan anak cenderung dapat menirukan gerakan yang diajarkan oleh guru.
2. Pengulangan yang dilakukan dengan cara yang menyenangkan juga berperan penting dalam meningkatkan keterampilan menghafal anak. Pengulangan dilakukan secara teratur dan dengan metode yang menyenangkan seperti permainan dan ice breaking, yang membantu anak tetap semangat dan terhindar dari rasa bosan. Metode ini

membuat proses menghafal menjadi lebih mudah dipahami dan diingat oleh anak, serta meningkatkan rasa percaya diri mereka. Pengulangan yang dilakukan tanpa paksaan memungkinkan anak untuk menghafal dengan lebih ikhlas dan maksimal.

B. Saran

1. Kepala Raudhatul Athfal Ulul Albab Jember

Kepala Raudhatul Athfal Ulul Albab Jember disarankan untuk membangun kebijakan yang mendukung variasi metode pengulangan hafalan yang lebih beragam, termasuk dengan melibatkan teknologi pembelajaran seperti aplikasi atau media interaktif yang dapat meningkatkan minat anak dalam mengulang hafalan. Hal ini dapat mencakup penggunaan video atau animasi yang menjelaskan arti dan makna surat-surat yang dihafalkan.

Selain itu, kepala Raudhatul Athfal Ulul Albab Jember perlu memastikan bahwa kegiatan pengulangan dilakukan dengan interval waktu yang cukup, sehingga anak tidak merasa tertekan dan bisa mengulang hafalan dengan cara yang lebih santai dan menyenangkan. Ini juga bisa dilakukan dengan melakukan rotasi dalam kegiatan pengulangan hafalan, yang memberikan variasi pada setiap sesi hafalan sehingga tidak monoton.

2. Guru kelas tahfidz Raudhatul Athfal Ulul Albab Jember

Guru kelas tahfidz Raudhatul Athfal Ulul Albab Jember disarankan untuk meningkatkan variasi teknik pengulangan hafalan, misalnya dengan mengintegrasikan permainan peran atau aktivitas fisik yang menggabungkan gerakan lebih aktif, sehingga pengulangan hafalan tidak hanya dilakukan secara verbal atau dengan nyanyian. Selain itu, dapat diperkenalkan juga kompetisi kecil yang menyenangkan antar anak untuk memotivasi mereka dalam menghafal, yang akan membuat proses pengulangan lebih interaktif dan mengurangi kebosanan.

Guru kelas tahfidz juga bisa mendorong pengembangan metode pembelajaran berbasis proyek, seperti membuat proyek kreatif yang berkaitan dengan isi surat yang dihafalkan, sehingga anak bisa lebih terlibat dalam proses penghafalan dengan cara yang menyenangkan dan tidak monoton.

3. Penelitian selanjutnya

Saran untuk peneliti selanjutnya penelitian dapat difokuskan pada dampak penggunaan kinestetik terhadap perkembangan kognitif dan emosional anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulwaly, Cece. *Rahasia Di Balik Hafalan Para Ulama*. Yogyakarta: Laksana, 2019.
- Acesta, Arrofa. *Kecerdasan kinestetik dan interpersonal serta pengembangannya*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019.
- Adhimah, Syifaul. "Peran Orang Tua Dalam Menghilangkan Rasa Canggung Anak Usia Dini (Studi Kasus Di Desa Karangbong Rt. 06 Rw. 02 Gedangan-Sidoarjo)." *Jurnal Pendidikan Anak* 9, no.1 (Surabaya 2020): 57-62, <https://doi.org/10.21831/jpa.v9i1.31618>
- Algivari, Annisa And Mustika Dea. "Teknik Ice Breaking Pada Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar," *Journal Of Education Action Research* 6, no.4 (Banjarmasin 2022):433-439.<https://doi.org/10.23887/jear.v6i4.53917>
- Badriyahia. *Grow The Faster With Quran*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Desi. "Penerapan Metode Kaisa Dalam Meningkatkan Hafalan Surah Pendek Pada Anak Usia 5-6 Tahun". (Skripsi, Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Quran Jakarta, 2024)
- Ditia Wahyu Pertiwi. "Implementasi Metode 'Allimna Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Santri Di Taman Pendidikan Al-Quran Hidayatul Muhtadi'in Desa Rowotamtu Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember". Skripsi, Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember, 2023.
- Elhosniah. *Kiat Jitu Hafal Al-Quran Hanya Dua Tahun*. Indonesia: CV Nurmedia Publishing, 2021.
- Hasibuan, Yuli Anisah Et Al. "Penerapan Metode Kaisa Pada Penghafal Surah-Surah Pendek Pada Anak Usia Dini Di TK Bunda Isnaini Mawardi

Medan". *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 2 (2023): 122-128,
<https://doi.org/10.24853/yby.7.2.127-136>

Hilmin, et al. "Pendidikan Islam Transformatif," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 14, No. 4 (Desember 2023):13-22.
<https://doi.org/10.59841/ihsanika.v1i4.562>

Ilmu Islam. Hadist bukhari Nomor 124. Diakses pada 18 Desember 2024, dari
<https://ilmuislam.id/hadits/8848/hadits-bukhari-nomor-124>

Kafa H. Rizkia, Karimatul A. Faza. "Implementasi Metode Kaisa Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Quran Surat An-Naba' Di TK Yasmin Jatikramat". *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Dan Al-Quran* 3. No. 2 (2024), <https://doi.org/10.33511/ash-shobiy.v3i2.1234>

Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Dan Terjemahan Mushaf Al-Azhar*. Bandung: Jabal Raudlah Al-Jannah, 2010.

Ma'rufah, Durrotun. "Pengaruh Metode Kaisa Terhadap Peningkatan Hafalan Surah Pendek Anak Usia 4-6 Tahun Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 61 Sampang Kecamatan Gajah Mungkur Kota Semarang." Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2019.

Masri, Dedi, Et Al., "Penerapan Metode Kaisa Pada Penghafal Surat-Surat Pendek Anak Usia Dini di TK Bunda Isnaini Mawardi Medan," *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 7, no.2, (May 2023): 129,
<https://doi.org/10.24853/yby.7.2.127-136>

Matthew B. Milles, A Michael Huberman And Jhonny Saidana. *Qualitative Data*

Melianti, et al., "Gaya Belajar, Visual, Auditori, Kinestetik Terhadap Hasil Belajar Siswa," *Journal On Education* 5, no.3 (April 2023): 356,
<https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1487>

Mukni'ah. "Kecerdasan Verbal Linguistik Pada Penerapan Dua Bahasa Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar Nahdlatul Ulama Kraton Kencong

Jember,” *Jurnal Asy-Syuriyyah* 22 No.1 (Februari 2021): 35-51.
<https://doi.org/10.36769/asy.v22i1.136>

Mutiah Nasution, Elsa, ”Konsep Pengembangan Kreativitas AUD,” *Buhuts Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini* 1. No. 1 (Bandung 2021): 1-15, <https://doi.org/10.24952/alathfal.v1i1.3464>

Norman, Windi, and Arman. *Teori Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Publika Indonesia Utama, 2022.

Nurhasanah, Ruly Afidatu. “Pengembangan Media Kincir Angka Dalam Pengenalan Bilangan Pada Kelompok B Di TK Muslimat NU 46 Wuluhan Jember.” Skripsi, Universitas Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2024.

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.

Rafik, Ainur, mukni’ah, and Mustajab. "Strengthening the Values of Religious Moderation in the Faculty of Tarbiyah and Teacher Training State Islamic University Kiai Haji Achmad Siddiq Jember." *Didaktika Religia* 11.1 (2023).

Rodhiyyana. “Penerapan Metode Kaisa Dalam Menghafal Al-Quran Di TKII Al-Abidin Surakarta.” Skripsi, Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2021.

Rosalina, Septia, "Penerapan Metode Kaisa Pada Materi Al-Qur'an Di Madrasah Tsanawiyah Kelas VIII, " *Dirosat: Journal of Islamic Studies* 5.1, 2020.
<https://doi.org/10.28944/dirosat.v5i1.514>

Salamah Umi, “Pengajaran Menggunakan Metode Kaisa Dalam Menghafal Al Quran Pada Anak,” *Ta’limuna: Jurnal Pendidikan Islam* 7. No. 2 (Malang 2018):124-128, <https://doi.org/10.32478/talimuna.v7i2.186>.

Sitepu Br Menda, Ayu Sri. Pengembangan Kreativitas Siswa. Indonesia: Guepedia 2019.

Solikhah Aminatus, "Implementasi Metode Kaisa Dalam Menghafal Juz Amma Untuk Anak Usia Dini Di TK Darul Quran Al-Karim Karangtengah Baturaden" (Skripsi, IAIN Purwokerto, 2019), 42

Syarifuddin, Et Al. "Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Potensi Anak Pada Masa Golden Age," *Jurnal Basicedu* 6, No .3 (May 2022): 210, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2986>

Tim penyusun, pedoman penulisan karya ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional

Wahidatul Laily, "Kreativitas Guru Al-Quran Hadist Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Siswa Di MTS Raudhatul Akbat Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember" (Skripsi, Universitas Negeri KH. Achmad Siddiq Jember, 2023), 45.

Waliko, MA. "Metode tahfidz Al-Qur'an di Nusantara: disertai rujukan lembaga pendidikan dan pesantren yang menerapkan". *Indonesia: Wawasan Ilmu*, 2022.

Wekke Suardi, Ismail, Etc. *Metode Penelitian Sosial*. Gawe Buku: Yogyakarta, 2019.

Yanuarsari Revita Dan Sintiawati Nani, "Urgensi Akuntabilitas Pengelolaan Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (Paud)". *Jurnal Tunas Siliwangi* 7. No.1 (April 2016): 26, <https://doi.org/10.22460/ts.v7i1p24-31.2610>

LAMPIRAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dinda Naurah Nadhifah
NIM : 211101050020
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 26 Mei 2025

Saya yang menyatakan



Dinda Naurah Nadhifah
NIM: 211101050020

UNIVERSITAS ISLAM MAJLIS
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-10357/ln.20/3.a/PP.009/02/2025

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala RA ULUL ALBAB

Perum Bumi Mangli C16 RT 001 RW 013 Kel. Mangli, Kec Kaliwates, Kab. Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 211101050020

Nama : DINDA NAURAH NADHIFAH

Semester : Semester delapan

Program Studi : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "IMPLEMENTASI METODE KAISA

DALAM MENINGKATKAN KETRAMPILAN MENGHAFAL

SURAT-SURAT PENDEK DI RAUDHATUL ATHFAL ULUL

ALBAB JEMBER" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Siti Maisaroh, S.H.I., M.Pd.I.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

Jember, 11 Februari 2025
 an Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Akademik,



KHOTIBUL UMAM



**YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM ULUL ALBAB
RAUDHATUL ATHFAL ULUL ALBAB
"TERAKREDITASI A (UNGGUL)"**

Perum Bumi Mangli C16 RT 001 RW 013 Jember 68136, Telp. (0821) 31923964
Website: www.ra.ypiululalbab.sch.id Email: admin@ra.ypiululalbab.sch.id

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
Nomor : B.09.003/RA-ULBA/IV/2025

Yang bertanda dibawah ini saya:

Nama : Siti Maisaroh, S.H.I., M.Pd.I

NIY : 69745111050719820297

Jabatan : Kepala Raudhatul Athfal

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama : Dinda Naurah Nadhifah

NIM : 211101050020

Asal Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Anak Usia Dini

Telah melaksanakan penelitian di Raudhatul Athfal Ulul Albab mulai 10 Februari 2025 sampai 25 April 2025 untuk memperoleh data guna penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan judul **"Implementasi Metode Kaisa Dalam Meningkatkan keterampilan Menghafal Surat-surat Pendek di RA Ulul Albab"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Jember, 25 April 2025

Kepala RA Ulul Albab

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Siti Maisaroh, S.H.I., M.Pd.I

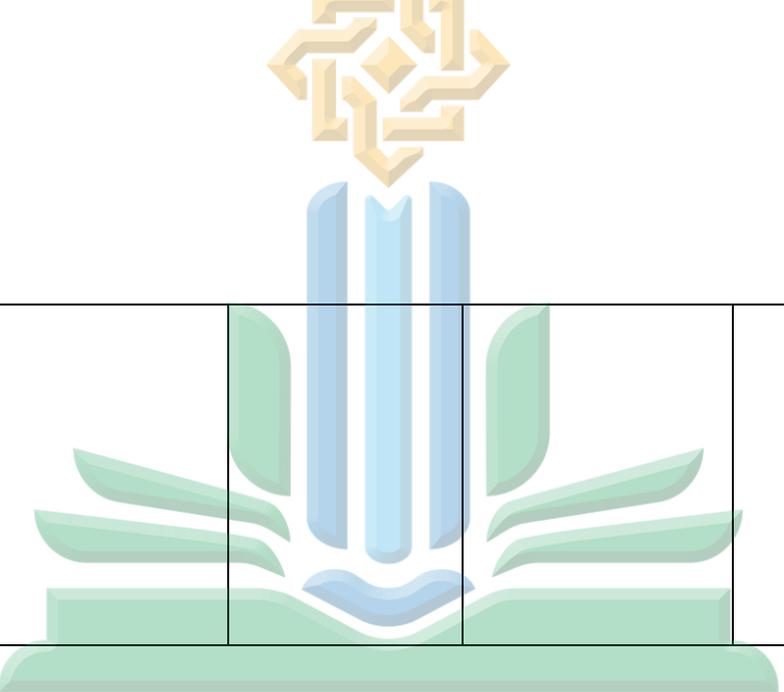
NIY. 69745111050719820297



MATRIKS PENELITIAN

Nama: Dinda Naurah Nadifah
NIM: 211101050020
Prodi: Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul Penelitian	Komponen Penelitian	Unsur-Unsur	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian	Tujuan Penelitian
Implementasi Metode Kaisa dalam Meningkatkan Keterampilan Menghafal Surat-surat Pendek di Raudhatul Athfal Ulul Albab Jember	<ol style="list-style-type: none"> Metode Kaisa Keterampilan menghafal 	<ol style="list-style-type: none"> Kegiatan fisik dan visual Pengulangan yang menyenangkan Kecepatan menghafal Kekuatan menghafal 	<ol style="list-style-type: none"> Informan <ul style="list-style-type: none"> Guru ekstrakurikuler Guru kelas RA Ulul Albab Jember Siswa-Siswa RA Ulul Albab Jember Observasi Dokumentasi kepustakaan 	<ol style="list-style-type: none"> pendekatan dan jenis penelitian <ul style="list-style-type: none"> kualitatif dengan jenis deskriptif Lokasi penelitian di RA Ulul Albab Jember Teknik penentuan subjek menggunakan purposive sampling Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi Keabsahan data menggunakan 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana gerak fisik dan visual dalam meningkatkan keterampilan menghafal surat-surat pendek di RA Ulul Albab Jember? Bagaimana pengulangan yang menyenangkan dalam 	<ol style="list-style-type: none"> Mendeskripsikan gerak fisik dan visual dalam meningkatkan keterampilan menghafal surat-surat pendek di RA Ulul Albab Jember Mendeskripsikan pengulangan yang menyenangkan dalam meningkatkan keterampilan menghafal surat-surat pendek di RA Ulul Albab Jember



				teknik triangulasi	meningkatkan keterampilan menghafal surat-surat pendek di RA Ulul Albab Jember?	
--	--	--	--	--------------------	---	--

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA**1. Kepala Raudhatul Athfal**

- a. Perihal kegiatan ini dilakukan, sejak kapan metode menghafal dengan gerakan ini diterapkan di Raudhatul Athfal Ulul Albab?
- b. Apakah ada pertimbangan khusus atau latar belakang tertentu dalam memilih metode ini?
- c. Bagaimana kesiapan lembaga ketika pertama kali akan menerapkan metode menghafal menggunakan gerakan?
- d. Bagaimana respon anak-anak terhadap kegiatan menghafal menggunakan gerakan ini dilakukan?

2. Guru Kelas Tahfidz Raudhatul Athfal**1) Bagaimana gerakan kinestetik dalam meningkatkan ketrampilan menghafal surat-surat pendek di Raudhatul Athfal Ulul Albab Jember?**

- a. Apakah Bunda mendapat pelatihan khusus sebelum menggunakan metode ini?
- b. Bagaimana bentuk penerapan gerakan kinestetik saat anak-anak menghafal?
- c. Dari mana Bunda mendapatkan ide gerakan-gerakan itu? Apakah disesuaikan dengan arti ayat?
- d. Adakah kendala saat menerapkan gerakan kinestetik? Misalnya anak kesulitan mengikuti, atau bingung?
- e. Apa saja tantangan yang Bunda hadapi saat menerapkan metode menghafal dengan gerakan kepada anak?

- f. Apakah metode menghafal dengan gerakan ini digunakan setiap sesi tahfidz, atau hanya pada waktu-waktu tertentu?
- g. Bagaimana respon anak terhadap penggunaan gerakan saat menghafal?
- h. Bagaimana bunda mengatasi kesulitan saat anak sulit mengikuti gerakan atau merasa bosan?

2) Bagaimana pengulangan yang menyenangkan dalam meningkatkan ketrampilan menghafal surat-surat pendek di Raudhatul Athfal Ulul Albab Jember?

- a. Apa saja variasi pengulangan yang bunda gunakan agar anak tidak bosan saat menghafal?
- b. Apa saja tantangan yang bunda hadapi saat melakukan pengulangan pada proses menghafal berlangsung?
- c. Apa yang biasanya bunda lakukan jika ada anak yang belum mencapai target hafalan?
- d. Apakah bunda menggunakan media bantu seperti lagu, permainan, atau alat peraga?
- e. Apakah ada sistem penilaian atau catatan perkembangan hafalan anak yang digunakan?

3. Anak-anak peserta kelas tahfidz

- a. Kamu suka tidak ikut kelas tahfidz di sekolah?
- b. Apa yang paling kamu suka saat belajar hafalan surat-surat pendek?
- c. Menurut kamu, gerakan itu mudah atau sulit?
- d. Menurut kamu, lebih mudah hafal kalau pakai gerakan atau tidak?

Dokumentasi Wawancara

Wawancara dengan Guru Tahfidz



Wawancara dengan Kepala RA



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Wawancara dengan Siswa Tahfidz

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ



Dokumentasi Kegiatan
Proses Menghafal Menggunakan Metode Kaisa



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Dokumentasi Kegiatan Mengingat Kembali Surat Yang Telah Dihafal
KIAL HAI ACHMAD SIDDIQ



Tiga anak menjawab kuis sambung ayat



Dokumentasi Proses Menghafal Surat Beserta Artinya



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 4

**PENILAIAN CEKLIS
TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

Nama Sekolah : RA Ulul Albab
Hari/Tanggal : Jum'at, 25 April 2025
Jenis Ekstrakurikuler : Spiritual
Kelompok : RA A

No	Tujuan Pembelajaran	Hasil Pengamatan Anak																									
		Almer		Bintang		Halima		Jihan		Yasha		Gibran		Akbar		Fatih		Atta		Hazwan		Ziyan		Noura			
		B	S	B	S	B	S	B	S	B	S	B	S	B	S	B	S	B	S	B	S	B	S	B	S		
1	Mampu menghafal surat AlLahab	√			√		√		√		√		√		√		√		√				√		√		√
2	Mampu menghafal kandungan surat Al-Lahab	√			√	√			√		√		√		√		√		√				√		√		√
3	Mampu menghafal gerakan kandungan surat Al-Lahab	√			√		√		√		√		√		√	√		√				√		√		√	

Keterangan: BM : Belum Muncul

SM : Sudah Muncul

No	Tujuan Pembelajaran	Hasil Pengamatan Anak							
		Putri		Khadijah		Syair		Talita	
	BM	SM	BM	SM	BM	SM	BM	SM	
1	Mampu menghafal surat AlLahab		√		√		√		√
2	Mampu menghafal kandungan surat Al-Lahab		√		√		√		√
3	Mampu menghafal gerakan kandungan surat Al-Lahab		√		√		√	√	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Rofikoh Dian Permatasari, S.Pd.I

Lampiran 5

Kurikulum RA Ulul Albab Tahun Pelajaran 2024/2025





**YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM ULUL ALBAB
RAUDHATUL ATHFAL ULUL ALBAB
TERAKREDITASI A “UNGGUL”**

Perum Bumi Mangli Permai C 16 RT 001 RW 013 Kaliwates Jember
No. Hp. 081249335761 gmail:albabu520@gmail.com

**SURAT KEPUTUSAN
KEPALA RAUDHATUL ATHFAL ULUL ALBAB**

NOMOR 019/ RA-ULBA/VI/2024

HALAMAN SK PENETAPAN KOSP

TENTANG

**PENETAPAN KURIKULUM RAUDHATUL ATHFAL ULUL ALBAB
TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

Kepala Raudhatul Athfal Ulul Albab Mangli Kaliwates Jember

Menimbang : a. Dalam rangka memperlancar proses pelaksanaan Kurikulum Madrasah sebagai bentuk Implementasi Kurikulum Merdeka dalam rangka pemulihan pembelajaran di Raudhatul Athfal Ulul Albab, perlu dibentuk Tim Pengembang Kurikulum.

b. Untuk menjamin terpeliharanya tata tertib serta kelancaran tugas Tim Pengembang Kurikulum Madrasah perlu diatur dalam Surat Keputusan Kepala RA.

Mengingat : 1. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 450 Tahun 2024 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka pada Raudhatul Athfal, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, dan Madrasah Aliyah Kejuruan.

2. Kurikulum Raudhatul Athfal Ulul Albab tahun pelajaran 2024/2025 Nomor 019/RA-ULBA/VI/2024 yang telah disahkan pada tanggal 20 Juni 2023

MEMUTUSKAN

Menetapkan : **KEPUTUSAN KEPALA RAUDHATUL ATHFAL ULUL ALBAB TENTANG PENETAPAN KURIKULUM RAUDHATUL ATHFAL ULUL ALBAB TAHUN PELAJARAN 2024/2025.**

Pertama : Menetapkan Susunan dan Tugas Tim Pengembang Kurikulum Raudhatul Athfal Tahun Pelajaran 2023/2024 sebagaimana pada Lampiran I Surat Keputusan ini.

- Kedua : Menugaskan Tim Pengembang Kurikulum Raudhatul Athfal Ulul Albab Tahun Pelajaran 2023/2024 untuk menyusun Dokumen Kurikulum Raudhatul Athfal Raudhatul Athfal Ulul Albab sesuai sistematika susunan dokumen sebagaimana pada Lampiran II Surat Keputusan ini.
- Ketiga : Tim Pengembang Kurikulum Raudhatul Athfal Tahun Pelajaran 2023/2024 melaporkan hasil kajian Dokumen Kurikulum Raudhatul Athfal kepada kepala RA.
- Keempat : Semua biaya yang timbul akibat pelaksanaan keputusan ini, dibebankan pada anggaran yang sesuai dan apabila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini, akan direvisi sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Kaliwates

Pada tanggal : 11 Juni 2024



Tembusan:

1. Pengawas Kec. Kaliwates
2. Ketua Yayasan Pendidikan Islam Ulul Albab
3. Ketua Komite RA Ulul Albab
4. Arsip

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



**YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM ULUL ALBAB
RAUDHATUL ATHFAL ULUL ALBAB
TERAKREDITASI A “UNGGUL”**

Perum Bumi Mangli Permai C 16 RT 001 RW 013 Kaliwates Jember
No. Hp. 081249335761 gmail:albabu520@gmail.com

LEMBAR VERIFIKASI KURIKULUM OPERASIONAL RAUDHATUL ATHFAL

Nama RA : RA ULUL ALBAB

Alamat : Perum Bumi Mangli Permai C16 RT 001 RW 013 Kaliwates Jember

NO	URAIAN KEGIATAN / ISI	KETERANGAN SKOR				
		1	2	3	4	5
1	Cover					
2	Lembar Verivikasi					
3	Pengesahan Kurikulum					
4	SK Penetapan Kurikulum					
5	BAB I PENDAHULUAN					
	A Latar Belakang					
	B Landasan Filosofis, Sosiologis, Psiko-Pedagogis Dan Yuridis					
5	BAB II KARAKTERISTIK RAUDHATUL ATHFAL					
	A Karakteristik RA					
	B Karakteristik Peserta Didik					
	C Karakteristik Pendidik dan Tenaga Kependidikan					
	D Karakteristik Sarana dan Prasarana					
	E Karakteristik Sumber Daya Alam, Seni, dan Budaya					
6	BAB III VISI, MISI, TUJUAN					
	A Visi Lembaga RA					
	B Misi Lembaga RA					
	C Tujuan Lembaga RA					
7	BAB IV PENGORGANISASIAN PEMBELAJARAN					
	A Pengorganisasian Pembelajaran					

	1	Intra Kurikuler					
	2	Ko Kurikuler					
	3	Ekstra Kurikuler					
B	Cara Pengorganisasian Pembelajaran						

	C	Struktur Kurikulum					
8	BAB V PERENCANAAN PEMBELAJARAN						
	A	Capaian Pembelajaran, Alur Pembelajaran, dan Alur Tujuan Pembelajaran					
	B	Metode Pembelajaran					
	C	Pelaporan Hasil Belajar					
9	PENUTUP						
Perolehan Skor Nilai							

Jember, 10 Juni 2024

Pengawas Madrasah

Kec. Kaliwates

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Keterangan :

$117 \times \frac{100}{120} = 98$

120

Hosnati, S.Pd.I

NIP. 9680613320050120001

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R

**LEMBAR REKOMENDASI PENGAWAS PENDAMPING
KURIKULUM RAUDHATUL ATHFAL ULUL ALBAB
TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

Setelah dilakukan validasi dengan instrumen validasi yang telah disesuaikan dengan regulasi yang berlaku, maka rancangan Dokumen Kurikulum Madrasah

Nama Madrasah : RA Ulul Albab
Alamat : Perum Bumi Mangli C16 RT 001 RW 013 Jember
Tahun Ajaran : 2024/2025

dapat diajukan untuk memperoleh pengesahan oleh pejabat yang berwenang.

Jember, 15 Juli 2024

Pengawas Pendamping,



Hosnati, S.Pd.I

NIP. 9680613320050120001

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

HALAMAN PENETAPAN

Setelah memperhatikan pertimbangan dari komite madrasah dan dilakukan validasi oleh pengawas madrasah maka dengan ini Kurikulum Raudhatul Athfal Ulul Albab ditetapkan dan diberlakukan pada tahun Pelajaran 2024/2025

Disahkan di Kab. Jember
Tanggal 15 Juli 2024

Mengetahui,
Ketua Komite RA Ulul Albab

Dr. Mukaffan, M.Pd.I

Kepala RA Ulul Albab



Siti Maisaroh, S.H.I., M.Pd.I



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



RAUDHATUL ATHFAL ULUL ALBAB

"TERAKREDITASI A (UNGGUL)"

NSM : 101235090060 NPSN : 69745111

Perum Bumi Mangli C16 RT 001 RW 013 Jember 68136, Telp. (0821) 31923964

Website: www.ra.ypiululalbab.sch.id Email: admin@ra.ypiululalbab.sch.id

HALAMAN PENGESAHAN

Dokumen Kurikulum Raudhatul Athfal ini disusun dan disahkan untuk dilaksanakan di Raudhatul Athfal Ulul Albab Perum Bumi Mangli Permai Blok C16 Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2024/2025.

Ditetapkan di Jember, 23 Juli 2024

Mengetahui
Ketua Komite RA Ulul Albab

Dr. Mukaffan, M.Pd.I
NIP: 197804202008011017

Kepala RA Ulul Albab



Siti Maisaroh, S.H.I., M.Pd.I
NIP: -

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI KHADIM SIDIQ
JEMBER

Mengesahkan

A.n. Kepala Kantor

Kepala Kantor Pendidikan Madrasah



Ersolinda Sari, M.Pd.I
NIP. 197505212005011002

PENGORGANISASIAN PEMBELAJARAN

A. Intrakurikuler

1. Struktur Kurikulum

Kegiatan pembelajaran intrakurikuler jenjang PAUD dirancang agar anak dapat mencapai kemampuan yang tertuang di dalam Capaian Pembelajaran (CP) fase fondasi. Inti dari kegiatan pembelajaran intrakurikuler jenjang PAUD adalah bermain bermakna sebagai perwujudan "Merdeka Belajar, Merdeka Bermain". Kegiatan yang dipilih harus memberikan pengalaman yang menyenangkan dan bermakna bagi anak dan perlu didukung dengan penggunaan sumber-sumber belajar yang nyata dan ada di lingkungan sekitar anak. Sumber belajar yang tidak tersedia secara nyata dapat dihadirkan dengan dukungan teknologi dan buku bacaan anak usia dini. Adapun rumusan capaian pembelajaran pada Raudhatul Athfal (Fase Pondasi) sebagai berikut: **(sesuai SK Dirjen Pendis No. 3211 Tahun 2022 tentang capaian pembelajaran pendidikan agama islam dan bahasa arab kurikulum pada madrasah)**

No	Elemen	Capaian Pembelajaran
1.	Nilai Agama dan Budi Pekerti	1. Anak mengenal dan percaya kepada Allah SWT melalui Asmaul Husna dan ciptaanNya
		Anak mengenal Al-Qur'an dan Al-Hadits sebagai pedoman hidupnya
		2. Anak mempraktikkan ibadah sehari-hari dengan tuntunan orang dewasa
		3. Anak membiasakan berakhlak karimah di lingkungan rumah, madrasah, dan lingkungan sekitarnya dengan menghargai perbedaan
		4. Anak meneladani kisah Nabi Muhammad SAW dan para sahabat serta cerita-cerita Islami
		5. Anak mengenal kosa kata Bahasa Arab secara sederhana
		6. Anak berpartisipasi aktif dalam menjaga

		<p>kebersihan, kesehatan, dan keselamatan diri sebagai bentuk rasa sayang terhadap dirinya dan rasa syukur kepada Allah SWT.</p> <p>7. Anak menghargai alam dengan cara merawatnya dan menunjukkan rasa sayang terhadap makhluk hidup yang merupakan ciptaan Allah SWT.</p>
2.	Jati Diri	<p>1. Anak mengenali, mengelola, mengekspresikan emosi diri serta membangun hubungan sosial secara sehat</p> <p>2. Anak mengenal dan memiliki perilaku positif terhadap diri dan lingkungan (keluarga, sekolah, masyarakat, negara, dan dunia) serta rasa bangga sebagai anak Indonesia yang berlandaskan Pancasila sebagai wujud rahmatan lil alamin.</p> <p>3. Anak menyesuaikan diri dengan lingkungan, aturan, dan norma yang berlaku</p> <p>4. Anak menggunakan fungsi gerak (motorik kasar, dan taktil) untuk mengekspresikan dan memanipulasi berbagai objek dan lingkungan sekitar sebagai bentuk pengembangan diri</p>
3.	Literasi, Sains, Teknologi, Rekayasa, Seni dan Matematika (Penggabungan dari Sosem, Bahasa, Seni dan Kognitif)	<p>1. Anak mengenali dan memahami berbagai informasi, mengomunikasikan perasaan dan pikiran secara lisan, tulisan, atau menggunakan berbagai media serta membangun percakapan</p> <p>2. Anak menunjukkan minat, kegemaran dan berpartisipasi dalam kegiatan pramembaca dan pramenulis</p> <p>3. Anak mengenali dan menggunakan konsep pramatematika untuk memecahkan masalah di dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>4. Anak menunjukkan kemampuan dasar berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif</p>

		5. Anak menunjukkan rasa ingin tahu melalui observasi, eksplorasi, dan eksperimen dengan menggunakan lingkungan sekitar dan media sebagai sumber belajar, untuk mendapatkan gagasan mengenai fenomena alam dan sosial.
		6. Anak menunjukkan kemampuan awal menggunakan dan merekayasa teknologi serta untuk mencari informasi, gagasan, dan ketrampilan secara aman dan bertanggung jawab
		7. Anak mengeksplorasi berbagai proses seni, mengekspresikannya serta mengapresiasi karya seni.

Tabel 3.1: Pengaturan jam belajar

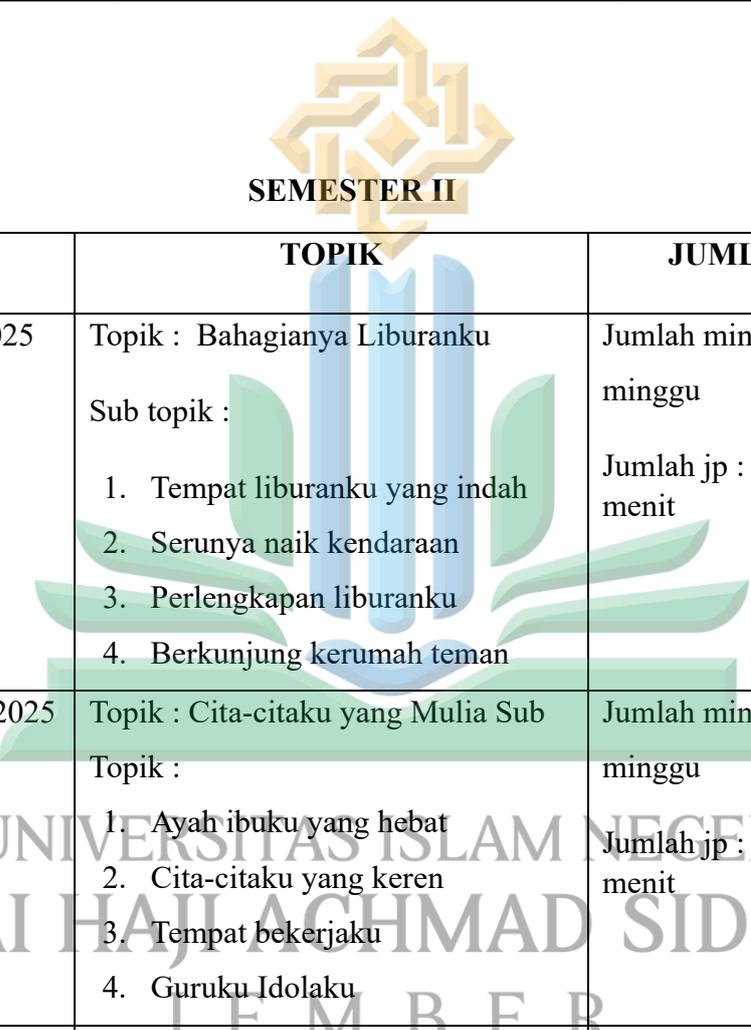
No	Kel.	Hari	Jam Per Hari	Jam Per Minggu	Total
1	RA A	Senin-Kamis (Intrakurikuler)	07-30-10.30 (180 Menit)	180 x 4 = 720 Menit	840 Menit
		Jum'at (Ekstrakurikuler)	07.30-09.30 (120 Menit)	120 x 1= 120menit	
2	RA B	Senin-Kamis (Intrakurikuler)	07.30-11.00 (210 Menit)	210 x 4 = 840 Menit	990 Menit
		Jum'at (Ekstrakurikuler)	07.30-10.00 (150 Menit)	150x1= 150 Menit	

Adapun topik pembelajaran Intrakurikuler di RA Ulul Albab Sebagai Berikut:

SEMESTER I

NO	BULAN	TOPIK	JUMLAH JP
1	JULI 2024	Topik : Aku Hamba Allah Sub Topik : 1. Bangga menjadi diriku 2. Tubuhku ciptaan Allah	Jumlah minggu : 3 minggu Jumlah jp : 3 X 840 menit
2	AGUSTUS 2024	Topik : Negaraku amanah Allah kebanggaanku Sub Topik : 1. Jember keren 2. Aku anak Indonesia 3. Serunya permainan tradisional 4. Warna-warni baju adatku	Jumlah minggu : 4 minggu Jumlah jp : 4 X 840 menit
3	SEPTEMBER 2024	Topik : Lingkunganku amanah Allah Sub Topik : 1. Rumahku surgaku 2. I Love RA Ulul Albab 3. Sahabatku yang baik 4. Taman Sekolahku	Jumlah minggu : 4 minggu Jumlah jp : 4 X 840 menit
4	OKTOBER 2024	Topik : Binatang Ciptaan Allah Sub Topik : 1. Lucunya binatang peliharaanku 2. Bahaya binatang buas 3. Binatang yang bermanfaat 4. Tempat tinggal binatang 5. Aku bisa merawat binatang	Jumlah minggu : 5 minggu Jumlah jp : 5 X 840 menit

5	NOVEMBER 2024	<p>Topik : Makanan minuman Halalan Thayyibah</p> <p>Sub topik :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Makanan minuman sehat bergizi 2. Makanan halalku 3. Aku suka makan sayur dan buah 4. Makanan minuman buatanku 	<p>Jumlah minggu : 4 minggu</p> <p>Jumlah jp : 4 X 840 menit</p>
---	---------------	---	--



SEMESTER II

NO	BULAN	TOPIK	JUMLAH JP
1	JANUARI 2025	<p>Topik : Bahagianya Liburanku</p> <p>Sub topik :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tempat liburanku yang indah 2. Serunya naik kendaraan 3. Perlengkapan liburanku 4. Berkunjung kerumah teman 	<p>Jumlah minggu : 4 minggu</p> <p>Jumlah jp : 4 X 840 menit</p>
2	FEBRUARI 2025	<p>Topik : Cita-citaku yang Mulia Sub Topik :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ayah ibuku yang hebat 2. Cita-citaku yang keren 3. Tempat bekerjaku 4. Guruku Idolaku 	<p>Jumlah minggu : 4 minggu</p> <p>Jumlah jp : 4 X 840 menit</p>
3	MARET 2025	<p>Topik : Islam Rahmatal Lil 'Alamin</p> <p>Sub topik :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Islam agamaku 2. Ramadhan berkah 3. Bahagianya lebaran tiba 	<p>Jumlah minggu : 4 minggu</p> <p>Jumlah jp : 4 X 900 menit</p>

4	APRIL 2025	Topik : Tadabbur Alam Sub topik ; 1. Air, api, udara 2. Alam semesta 3. Hati-hati bencana Alam 4. Fenoma Alam	Jumlah minggu : 4 minggu Jumlah jp : 4 X 840 menit
5	MEI 2025	Topik : Canggihnya tehknologi Sub topik : 1. HP yang cerdas 2. Jendela dunia 3. Internet serba tahu	Jumlah minggu : 3 minggu Jumlah jp : 3 X 840 menit

2. Program unggulan

Adapun program unggulan di RA Ulul Albab adalah sebagai berikut :

- **Home Visit:** kunjungan kerumah siswa setiap hari sabtu yang bertujuan sharing perkembangan anak-anak dan silaturahmi
- **Tahfidz:** hafalan surat pendek beserta kandungannya, hafalan hadist beserta artinya, hafalan Asmaul Husna beserta gerakan dan artinya, bacaan sholat dan gerakannya dan doa sehari-hari.
- **Multiple Intelegensi:** pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk

3. Muatan lokal

Muatan lokal di RA Ulul Albab memilih tentang seni budaya berupa pengenalan permainan tradisional dan tari tradisional.

4. Pengembangan Diri

a. Layanan Bimbingan dan Konseling

Layanan bimbingan koseling di RA Ulul dikonsultasikan kepada Guru Kelas masingmasing. Semua permasalahan yang berkaitan dengan tumbuh kembang peserta didik, proses pembelajaran, bimbingan tentang bakat minat, wali murid diarahkan untuk berkonsultasi kepada gurun kelas. Sekolah juga mengadakan parenting untuk

sharing bersama orang tua/ wali murid. Apabila wali murid/orang tua siswa menganggap guru kelas belum mampu memberikan bimbingan dengan maksimal, bimbingan selanjutnya akan diarahkan kepada Bunda May selaku kepala RA Ulul Albab. b. Pembiasaan

Kegiatan pembiasaan di RA Ulul Albab dilaksanakan setiap hari sebagai upaya pendidikan pembentuk karakter peserta didik sebagai implementasi Profil Pelajar Pancasila dan profil pelajar Rohmatan lil Alamin. Kegiatan pembiasaan dilaksanakan secara rutin dan terprogram baik harian, mingguan, bulanan dan tahunan, yang bertujuan melatih dan membimbing peserta didik bersikap dan berperilaku dengan menanamkan nilai-nilai karakter baik sehingga menjadi pembiasaan yang melekat dalam hati dan jiwa peserta didik.

Berikut Program pembiasaan di RA Ulul Albab:

No	Program Pembiasaan	Waktu	Keterangan
1	Sambut Pagi	Tiap hari	➤ Ketika anak baru datang
2	6 S (Senyum, Salam, Sapa, Sayang, Sopan, Santun)	Tiap hari	➤ Ketika bertemu guru, orang tua dan yang lain
3	Religius (Pembiasaan Shalat duha, pembiasaan hafalan surat pendek dan kandungannya, hafalan hadist dan artinya, hafalan Asmaul Husna gerakan dan artinya, baca Shalawat, Jum'at Amal, Doa sebelum dan sesudah kegiatan)	Tiap hari	➤ Khusus Jum'at amal dilakukan setiap hari jum'at
4	Sayang orang tua, guru dan teman	Tiap hari	➤ Berkata santun dan berperilaku sopan

5	Pembiasaan Tolong, Maaf dan Terima Kasih	Tiap hari	➤ -
6	Bersih dan Sehat	Tiap hari	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Memakai seragam / pakaian yang bersih ➤ Mandi sebelum sekolah ➤ Buang sampah pada tempatnya ➤ Cuci tangan sesudah dan sebelum makan minum ➤ Senam bersamasetiap hari rabu dan kamis
7	Mandiri	Tiap hari	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Tidak ditunggu orang tua selama sekolah ➤ Melakukan sendiri tugasnya
8	Disiplin	Tiap hari	➤ Datang dan dijemput tepat waktu
9	Jujur dan Bertanggung jawab	Tiap hari	➤ Tidak berbohong kepada siapapun
10	Nasionalis (Upacara bendera hari senin)	Tiap hari	-
11	Pembagian zakat fitrah	Bulan Puasa	➤ Mengundang mustahiq zakat kesekolah

B. Ekstrakurikuler

Kegiatan Ekstrakurikuler anak di RA Ulul Albab dilaksanakan untuk mengembangkan minat bakat dan potensi anak. yang di awali dengan deteksi kecerdasan anak melalui *emint research* sehingga anak diketahui bakatnya melalui analisa orang tua dan guru lalu di arahkan dalam kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai. Setelah diketahui hasilnya siswa akan memilih salah satu Ekstrakurikuler yang telah diprogramkan oleh sekolah diantaranya Spiritual, Linguistik, Visual, Kinestetik, Logika Matematika, Naturalis, Interpersonal dan Intrapersonal. Kegiatan ekskul ini bertujuan agar potensi anak dapat terarah secara maksimal. Beberapa ekstrakurikuler RA Ulul Albab dapat dikelompokkan kedalam tabel berikut:

Tabel 3.2 Kegiatan Ekstrakurikuler

No	Nama Ekskul	Tujuan Pembelajaran	Materi
1	Spiritual	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengimplementasikan karakteristik lembaga yang bernuansa islam ➤ Mempraktikkan nilai dan kewajiban ajaran 	Tartil dan tahfidz Alqur'an
		agamanya <ul style="list-style-type: none"> ➤ Menunjukkan kecintaan kepada Allah SWT dengan senang melantunkan suratsurat dalam al-Qur'an ➤ Membantu anak untuk membaca dan menghafal Al-qur'an dengan baik 	
2	Linguistik	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengembangkan kecerdasan bahasa anak ➤ Membantu anak untuk mengenal bahasa inggris agar lebih siap bersaing di era global saat dewasa kelak ➤ Mengeksplorasi pengetahuan budaya 	English Kids, Mendongeng, Bercerita

3	Visual	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengembangkan kecerdasan visual spasial ➤ Menumbuhkan semangat kreatif, dan sebagai bentuk apresiasi terhadap perbedaan visual. ➤ Mengekspresikan ide atau gagasan melalui karya ➤ Mengekplorasi pikiran dan perasaannya melalui karya 	Menggambar, Mewarnai
4	Logika Matematika	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengembangkan kecerdasan logika matematika anak ➤ Mengenalkan konsep pramatematika ➤ Menganalisis suatu penalaran 	Math Kids
5	Kinestetik	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengembangkan kecerdasan Musik Kinestetik Anak ➤ Bangga dengan latar belakang budaya dan jati dirinya sebagai anak Indonesia ➤ Mengekspresikan emosi diri dengan tepat ➤ Membekali peserta didik untuk memiliki kreatifitas, mengolah rasa dalam sebuah gerakan yang indah ➤ Menjaga warisan leluhur tentang tarian daerah 	Olahraga, rabbana dan Tari
6	Naturalis	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Melatih anak untuk mencintai alam dan lebih dekat dengan alam ➤ Melatih anak untuk peka terhadap kondisi lingkungan sekitar 	Kreatif Daur Ulang
7	Interpersonal dan Intrapersonal	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengembangkan kemampuan untuk memiliki sikap peka, empati, adaptif dan memahami emosi orang lain ➤ Mengembangkan kemampuan anak untuk berkomunikasi dengan orang lain ➤ Melatih anak untuk memiliki kesadaran terhadap emosi dan perasaan diri sendiri 	Public Speaking

Catatan :

- Kegiatan ekstrakurikuler menyesuaikan minat dan kebutuhan anak.
- Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan pada hari Jum'at, RA A: 07.30-0930 dan RA B: 07.30-10.00
- Pendamping Kegiatan ekstrakurikuler sesuai ahli pada bidangnya

C. Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil 'Alamin (P5RA)

Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil 'Alamin merupakan kegiatan pembelajaran kokurikuler. Profil Yang membedakan dari sebelumnya adalah, kegiatan ini masuk kedalam jadwal pelajaran yang telah ditentukan.

Dalam satu tahun RA Ulul Albab merencanakan 4 kegiatan P5RA yang dikelompokkan kedalam tabel berikut:

Tabel 3.3 Kegiatan P5RA

No	Tema P5	Nama Projek	Waktu Pelaksanaan
1	Aku cinta Indonesia	➤ Merayakan Hari Kemerdekaan ➤ Parade baju adat Nusantara	Agustus 2024
2	Aku sayang bumi	➤ Kegiatan daur ulang sampah	September 2024
3	Kita Semua Bersaudara	➤ Berkunjung ke sekolah lain	Januari 2025
4	Imajinasi dan Kreativitasku	➤ Berkunjung ke tempat Profesi (Damkar Dishub, dan Polres)	Mei 2025

D. Program Pendukung

Program pendukung RA Ulul secara rinci dan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.4 Program Pendukung

No	Nama Program	Keterangan
1	Emint Research	Untuk mengetahui kecerdasan peserta didik, Bakat dan Minat dan Gaya belajar
2	Literasi	Mengundang perpustakaan keliling kesekolah yang bertujuan meningkatkan minat baca anak

3	Out bond / Tadabur alam	Kegiatan yang dilaksanakan kegiatan pembelajaran di alam terbuka sebagai wujud syukur atas ciptaan Allah
4	Manasik Haji	Mengenalkan kepada siswa tentang tata cara melaksanakan ibadah haji
5	Out Class	Pembelajaran yang dilakukan diluar kelas, dilakukan pada hari kamis
6	Jum'at amal	Mengenalkan kepada anak melaksanakan kegiatan berbagi dan peduli dengan sesama
7	Kantin Kids	Mengenalkan anak untuk berwirausaha
8	Parenting	Memberikan pengetahuan dan wawasan bagaimana menjadi menjadi orang tua yang baik
9	Peringatan PHBI	Peringatan Isra' Mi'raj, Maulid Nabi, Tahun Baru Islam, Idul Adha
10	Peringatan PHBN	HUT RI, Hari Guru, Hari Pendidikan, Hari Kartini, Hari Pahlawan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 5

BIODATA PENULIS

Nama : Dinda Naurah Nadhifah
 Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 18 Juni 2002
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 NIM : 211101050020
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan/prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 Alamat : Jalan Andalas No 17 RT 003 RW 001, LINGK. Singowignyo
 Singotrunan, Kec. Banyuwangi Kab. Banyuwangi.
 Nomor Telepon : 085-806-075-367
 Email : dindan.nadhifa18@gmail.com
 Riwayat Pendidikan :

1. TK Islam Al-Hadi (2008-2009)
2. SD Islam Al-Khairiyah (2009-2015)
3. Pondok Pesantren Nurul Quran (2015-2017)
4. PKBM Nurul Karim (2018)
5. MAN 1 Banyuwangi (2019-2021)
6. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (2021-2025)